

**IMPLEMENTASI PROGRAM MUHADHARAH DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING SANTRI PUTRI DI PESANTREN  
DARUL ISTIQAMAH LEPPANGANG KABUPATEN LUWU**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

**RISDA**

**NIM: 105271112120**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1445 H / 2024M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Risda**, NIM. 105 27 11121 20 yang berjudul **“Implementasi Program Muhadharah dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santri Putri di Pesantren Darul Istiqamah Leppangang Kabupaten Luwu.”** telah diujikan pada hari Rabu, 12 Rajab 1445 H./24 Januari 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

12 Rajab 1445 H.  
Makassar, -----  
24 Januari 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Aliman, Lc., M. Fil.I.

Sekretaris : Agil Husain Abdullah, S. Sos., M. Pd.

Anggota : Alamsyah, S. Pd.I., M.H.

Muhammad Yasin, Lc., M.A.

Pembimbing I : Dr. Muhammad Ali Bakri, S. Sos., M. Pd.

Pembimbing II : Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**

NBM. 774 234



**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Rabu, 12 Rajab 1445 H./24 Januari 2024 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Risda**

NIM : 105 27 11121 20

Judul Skripsi : Implementasi Program *Muhadharah* dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Santri Putri di Pesantren Darul Istiqamah Leppang Kabupaten Luwu.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**  
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

**Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.**  
NIDN. 0909107201

**Dewan Penguji :**

1. Aliman, Lc., M. Fil.I

(.....)

2. Agil Husain Abdullah, S. Sos., M. Pd.

(.....)

3. Alamsyah, S. Pd.I., M.H.

(.....)

4. Muhammad Yasin, Lc., M.A.

(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**  
NBM. 774 234

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan Dibawah ini:

Nama : Risda  
Nim : 105271112120  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Kelas : B

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari Penyusunan Proposal sampai Skripsi ini, Saya Menyusun dengan sendiri.
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam Menyusun skripsi ini.
3. Apabila Saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 Maka Saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian Perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 27 Jumadil Akhir 144 H  
9 Januari 2024 M

Yang membuat Pernyataan

Risda  
Nim: 105271112120



## ABSTRAK

**Risda, 105 27 11121 20, 2024.** Implementasi Program *Muhadharah* dalam Meningkatkan *Public Speaking* Santri Putri di Pesantren Darul Istiqamah Leppangang Kabupaten Luwu. Dibimbing oleh Muhammad Ali Bakri dan Meisil B. Wulur.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang Kabupaten Luwu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana “Implementasi Program *Muhadharah* dalam Meningkatkan *Public Speaking* Santri Putri di Pesantren Darul Istiqamah Leppangang Kabupaten Luwu”. Dalam Penelitian ini Penulis menggunakan Teknik pengumpulan data yaitu: Observasi, Pedoman Wawancara, dan Data Dokumentasi.

Sumber data yang digunakan Penulis adalah Data Primer dan Data Sekunder. Data Primer diambil dari subjek penelitian secara langsung dengan orang-orang yang berkaitan langsung dengan Skripsi Peneliti. Data Sekunder atau data pelengkap yang digunakan dalam penulisan Skripsi ini adalah Pustaka-pustaka yang memiliki referensi berupa buku-buku, internet, jurnal, dan dokumentasi.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan Implementasi Program *Muhadharah* yang Dilakukan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan *Public Speaking* Santri Putrinya. Program *Muhadharah* ini mencakup dua kegiatan yaitu Kultum dan *Masrohiyah* (Pentas Seni). Pada Kegiatan Kultum Pesantren Darul Istiqamah Leppangang menggunakan Teknik Manuskrip untuk meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Santri Baru dengan jangka waktu tiga bulan, sementara untuk Santri Lama Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang menerapkan Teknik Hafalan dan Ekstemporar, bahkan dengan Teknik Impromptu jika dibutuhkan. Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang juga mengadakan kegiatan *Masrohiyah* (Pentas Seni) sebagai hiburan dan pertunjukan bakat Santri Putri. Kemudian dalam mendukung Peningkatan *Public Speaking* Santri Putri, Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang menyediakan fasilitas sarana dan prasarana untuk Implementasi Program *Muhadharah* ini, selain itu juga menetapkan jadwal Kultum dua kali sehari dan jadwal *Masrohiyah* dua kali setahun.

**Kata Kunci: Implementasi, Program Muhadharah, Public Speaking, Pondok Pesantren.**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*, Segala Puji dan Syukur Peneliti panjatkan ke Hadirat Allah *Subhanahu Wata'ala* atas segala limpahan Rahmat dan Kasih Sayang-Nya yang telah diberikan kepada kita semua, sehingga sampai hari ini Peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang ditulis dan Pembaca dapat membaca dengan judul “Implementasi Program *Muhadharah* dalam Meningkatkan *Public Speaking* Santri Putri di Pesantren Darul Istiqamah Leppangang Kabupaten Luwu”. Dengan tujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Shalawat serta Salam semoga selalu tercurah kepada Pembawa Risalah terakhir, yang Diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan Akhlak Mulia dan Tauldan bagi seluruh ummat, yaitu Baginda Muhammad SAW semoga kita semua mendapat Syafa'at beliau di akhirat kelak nanti. Dalam penyusunan Skripsi ini, Peneliti menyadari sepenuhnya telah mendapat banyak motivasi, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan lainnya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini Peneliti dengan setulus hati mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak H. Luqman Abdul Somad, Lc., M. Pd, selaku Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Aliman, Lc., M. Fil. I, selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Dr. Muhammad Ali Bakri, S. Sos., M. Pd, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing, memotivasi, dan mengarahkan Peneliti sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom. I., M. Sos. I, selaku Pembimbing II yang dengan sabar mengarahkan, mendukung, dan memotivasi Peneliti dan Penyusunan Skripsi ini sampai Skripsi ini selesai.
7. Bapak/Ibu Asisten Dosen Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak Lelah memberikan ilmu kepada Peneliti selama mengikuti Pelatihan Kelas Penulisan Karya Ilmiah.
8. Teristimewa Peneliti sampaikan banyak-banyak terima kasih kepada Juhaeba, selaku Ibu kandung Peneliti dan Naisa, S. Pd. I, selaku Ibu sambung Peneliti yang tak berhenti mendoakan, mendukung, dan menjadi sandaran Peneliti di masa-masa sulit selama Penulisan Skripsi ini.
9. Teristimewa juga Peneliti sampaikan kepada Muhammad Sahid, S. Pd. I, selaku paman Peneliti yang telah berperan penting menggantikan Ayah Peneliti yang telah berpulang ke Pangkuan Allah SWT terlebih dulu,

senantiasa mendukung, menghibur, dan membantu segala urusan-urusan Peneliti dalam Penyusunan Skripsi ini.

10. Bapak Dr. Mukelis Bakri, Lc., MA, selaku Paman yang merangkap sebagai Pembimbing Peneliti selama penyelesaian Skripsi ini.
11. Bapak Mahmuddin, HM., BA, selaku Pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang Kabupaten Luwu.
12. Teman-teman Peneliti, Nur Windasari, S. Pd, Israwati, S. Ag, Arifah Husnaeni, dan Umma Kembar Dina Santi, Sepupu Peneliti Izzah dan Faikah yang selalu menyemangati, mendukung, dan mendorong Peneliti untuk segera menyelesaikan Pendidikan Peneliti.
13. Terima kasih kepada Santri Putri Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang atas segala Pengertian, Dukungan, Do'a dan kehidupan Warnawarni yang Diberikan kepada Peneliti.
14. Terkhusus kepada Risda (Diri sendiri) telah bertahan ditengah badai ujian hidup dan melakukan yang terbaik yang ia bisa.
15. Terakhir kepada Tujuh Belas penghibur Peneliti, yang telah memberikan banyak tawa, ide dan membantu dalam menghilangkan stres Peneliti.

Makassar, 27 Jumadil Akhir 144 H  
9 Januari 2024 M  
Yang membuat Pernyataan

**Risda**  
**Nim: 105271112120**

## DAFTAR ISI

SAMPUL

HALAMAN JUDUL ..... i

PENGESAHAN ..... ii

BERITA ACARA MUNAQASYAH ..... iii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... iv

ABSTRAK ..... v

KATA PENGANTAR ..... vi

DAFTAR ISI ..... ix

**BAB I PENDAHULUAN ..... 1**

A. Latar Belakang ..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 7

C. Tujuan Penelitian ..... 7

D. Manfaat Penelitian ..... 8

**BAB II TINJAUAN TEORITIS ..... 9**

A. Pengertian Implementasi ..... 9

B. Pengertian *Muhadharah* ..... 10

C. *Public Speaking*..... 13

1. Pengertian *Public Speaking* ..... 13

2. Unsur-Unsur *Public Speaking* ..... 14

3. Manfaat *Public Speaking* ..... 16

4. Tujuan *Public Speaking* ..... 17

5. Teknik <i>Public Speaking</i> .....	17
6. Tolak Ukur Peningkatan Kemampuan <i>Public Speaking</i> .....	25
D. Sejarah dan Profil Pesantren Darul Istiqamah Leppangang .....	26
1. Sejarah Berdirinya Pesantren Darul Istiqamah .....	26
2. Profil Pesantren Darul Istiqamah Leppangang .....	29
E. Kerangka Konseptual .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Desain Penelitian .....	33
a. Jenis Penelitian .....	33
b. Pendekatan Penelitian .....	34
B. Lokasi dan Objek Penelitian .....	34
C. Fokus Penelitian .....	34
D. Deskripsi Fokus Penelitian .....	35
E. Sumber Data .....	35
F. Teknik Pengumpulan Data .....	36
G. Instrumen Penelitian .....	36
H. Teknik Analisis Data .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	39
1. Sejarah Berdirinya Pesantren Darul Istiqamah Leppangang dan Perkembangannya .....	39
2. Identitas Pesantren Darul Istiqamah Leppangang .....	41
3. Visi dan Misi Pesantren Darul Istiqamah Leppangang .....	41

4. Struktur Organisasi Pesantren Darul Istiqamah Leppangang .....	43
5. Keadaan Guru, Ustadz-Ustadzah, dan Staf Pesantren Darul Istiqamah Leppangang .....	44
6. Program di Pesantren Darul Istiqamah Leppangang .....	45
7. Program Unggulan .....	47
<b>B. Pembahasan .....</b>	<b>48</b>
1. Pelaksanaan Program Muhadharah Santri Putri di Pesantren Darul Istiqamah Leppangang .....	48
2. Kemampuan Public Speaking Santri Putri di Pesantren Darul Istiqamah Leppangang .....	54
3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Muhadharah di Pesantren Darul Istiqamah Leppangang .....	60
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>72</b>
<b>HASIL UJI PLAGIASI .....</b>	<b>.....</b>
<b>DOKUMENTASI .....</b>	<b>92</b>
<b>BIODATA .....</b>	<b>93</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi tidak hanya terjadi antar personal dan interpersonal, akan tetapi juga dalam suatu kelompok. Seseorang berbicara di depan banyak orang tentu harus memiliki keahlian tertentu, karena pemahaman setiap orang berbeda-beda, sehingga Ketika sebuah informasi disampaikan dengan tidak baik maka setiap penerima informasi tersebut menangkap informasi dengan berbeda pemahaman. Orang yang tidak biasa berdiri dan berbicara di depan orang banyak secara tidak langsung akan mengalami yang namanya demam panggung atau rasa tidak percaya diri dan takut salah, sehingga pesan yang disampaikan akan sulit diterima oleh pendengar atau bahkan dapat membuat kesalah pahaman diantara para *audience*.<sup>1</sup>

*Public Speaking* merupakan kunci sukses yang sangat dibutuhkan pada era globalisasi saat ini, dimana segala sesuatunya penuh dengan persaingan. Ketika kemampuan komunikasi seseorang tidak baik, maka kemungkinan relasi, kolega dan bahkan kenalan akan sangat minim. Jika sudah seperti demikian maka kita tidak akan memiliki kesempatan dan peluang serta informasi.<sup>2</sup>

Pembelajaran Bahasa Arab didalamnya terdapat empat kemahiran atau *maharah* berbahasa, yaitu kemahiran berbicara (*Maharah Kalam*), kemahiran menulis (*Maharah Kitabah*), kemahiran mendengar (*Maharah Istima'*), dan

---

<sup>1</sup> Adam, *Pengembangan Metode Public Speaking Santri Dalam Program Muhadharah Di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar*, Skripsi: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2023, h.2.

<sup>2</sup> Fitriani Utami, *Public Speaking, Kunci Sukses Berbicara Di Depan Publik Teori dan Praktik*, Pustaka Pelajar, (Jakarta: 2003) h, 108-109.

kemahiran membaca (*Maharah Qira'ah*). Keempat kemahiran berbahasa ini memiliki fungsi tersendiri dalam Bahasa Arab. *Maharah kalam* sendiri adalah kemampuan untuk mengungkapkan ide, pendapat, atau perasaan melalui kata-kata yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mitra bicara dengan menggunakan Bahasa sebagai medianya. Dalam melatih *Maharah Kalam* ini ada berbagai Upaya yang dilakukan oleh beberapa pondok pesantren, salah satunya adalah *Muhadharah*. *Muhadharah* adalah bukti konkrit pembelajaran di pondok dalam melatih kemampuan orasi dan *public speaking* para santri. Nama *Muhadharah* sendiri diambil dari Bahasa arab yang berarti penyampaian materi atau pidato. Di dalam *muhadharah*, para santri dituntut untuk menyampaikan materi tentang tema yang telah ditentukan. Oleh karena itu kegiatan ini sangat menunjang peningkatan kemahiran berbicara.<sup>3</sup>

Santri atau siswa merupakan generasi muda yang akan melanjutkan perjuangan dakwah Rasulullah di masa depan, dimana mereka dipersiapkan untuk menjadi Da'I dan menyerukan pada perintah Allah SWT. Mereka akan menjadi *Public Speaker* yang akan menyerukan umat manusia ke jalan yang benar, mereka akan menjadi Orator yang menyampaikan kebenaran dan akan menjadi pemimpin di masa depan. Karena itulah hampir semua pondok pesantren memiliki program yang dapat membantu santrinya dalam menghadapi masalah kepercayaan diri dalam berhadapan dengan seseorang atau banyak orang.

---

<sup>3</sup> Damateja Andika Daniswara, dkk, *Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah di Pesantren*, Jurnal: Fakultas Sastra Universitas Malang, <https://prosiding.arab-um.com/index.php/semnasbama/article/view/569>, (Diakses pada 13 juli 2023).

*Muhadharah* di beberapa pesantren yang tersebar di Sulawesi diartikan sebagai kegiatan latihan pidato, ceramah atau latihan berdakwah saja, sementara di beberapa daerah di Pulau Jawa *Muhadharah* adalah kegiatan yang menampilkan beberapa susunan acara yang didalamnya ada pidato beberapa Bahasa, puisi, drama dan sebagainya. Dengan kata lain *Muhadharah* adalah kegiatan yang menjadi wadah bagi santri untuk melatih Bahasa dan *public speaking* mereka.<sup>4</sup> Kegiatan seperti ceramah, khutbah, *tabligh* dan sebagainya juga dikatakan sebagai *Muhadharah*. *Muhadharah* secara bahasa berasal dari bahasa Arab dari suku kata *haadhara yuhaadiru muhadharatan*, *muhadharah* adalah *isim masdar qiasi* yang artinya “saling hadir menghadiri”. Sedangkan menurut istilah *muhadhoroh* adalah suatu kegiatan aktivitas manusia dalam membicarakan suatu masalah dengan cara berpidato atau berdiskusi yang dihadiri oleh orang banyak atau massa *audience*.

Kegiatan *Muhadhara* bertujuan untuk melatih dan mengasah *Public Speaking* Santri. Tidak heran ketika *Muhadharah* menjadi kegiatan yang paling ditunggu oleh banyak santri, sekaligus menjadi kegiatan yang paling mengancam diri para santri khususnya yang memiliki masalah pada kepercayaan diri. Dengan tampil dalam kegiatan *Muhadharah* maka sejatinya bukan hanya melatih *Public Speaking* santri, disana juga ada kepercayaan diri dan keberanian untuk tampil di depan banyak orang.

Komunikasi adalah interaksi yang terjadi antara komunikator (Penerima Informasi) dan komunikator (Pemberi Informasi). Komunikasi merupakan

---

<sup>4</sup> Persada UAD, *Muhadarah Melatih Kemampuan Bahasa dan Mental Tampil di Publik*, [https://kumparan.com/persada-uad-tv/1wh7sKnHvmR?utm\\_source](https://kumparan.com/persada-uad-tv/1wh7sKnHvmR?utm_source) (Diakses pada 13 Juli 2023)

penyampaian informasi, atau pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Interaksi yang terjadi di antara keduanya disebut sebagai proses komunikasi yang bertujuan untuk membangun hubungan antara komunikan dan komunikator. Selain itu juga komunikasi berfungsi untuk menyampaikan informasi, mengajar, menghibur, dan mengubah sikap.<sup>5</sup> Komunikasi antar individu Sebagian besar seperti percakapan, sedangkan komunikasi dalam organisasi atau kelompok berupa pidato, seminar, ceramah umum, dan lain sebagainya.

Dalam Program *Muhadharah* selain melatih *public speaking* dan kepercayaan diri, santri juga mengalami proses komunikasi dimana mereka yang berdiri di depan banyak teman-temannya memberikan informasi atau pesan kepada teman-teman lainnya yang berada di bawah dalam artian sebagai *audience* atau sebagai komunikan. *Muhadharah* tidak serta merta menampilkan komunikasi satu arah, akan tetapi juga terkadang menampilkan komunikasi dua arah yaitu komunikasi antar Komunikan dan Komunikator, atau komunikasi antara Santri yang membawakan *Muhadhara* dengan pendengar.

Terlebih lagi Islam dikenal sebagai agama yang menyerukan pada jalan yang benar. Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menata kehidupan manusia baik secara individu maupun secara berkelompok. Hal ini adalah karena Islam merupakan agama yang dirahmati Allah swt. Islam juga adalah agama yang cinta damai dan senantiasa memperjuangkan kedamaian dan sebisa mungkin menghindari peperangan, karena itulah Islam disebut juga sebagai Agen

---

<sup>5</sup> Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Rahman, *Monograf Komunikasi Efektif dan Hasil Belajar*, CV Media Sains Indonesia, (Bandung: 2020), h. 25

Perdamaian. Selain itu Islam juga disebut sebagai agama yang menyerukan kebaikan dan melarang kemungkaran, karena islam mengatur segala urusan umat manusia pada umumnya dan umat islam pada khususnya, sehingga mereka hidup di dunia ini dengan tertib dan tertata. Ajaran islam menjanjikan kepada kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat, selama umat tetap istiqamah dalam menjalankan perintah Allah Swt.<sup>6</sup>

Dakwah Islamiyah memiliki sejarah yang Panjang sejak adanya sejarah umat manusia, para nabi dan rasul yang diutus oleh Allah swt dari masa ke masa menggambarkan rentetan dakwah islam yang tak henti-hentinya dan tak ada habisnya dikumandangkan oleh para nabi dan rasulnya serta pengikut-pengikutnya untuk menyebarkan agama islam bagi umat manusia. Kegiatan tersebut tidak lain bertujuan untuk memperbaiki kehidupan manusia dalam perjalanan hidupnya supaya sejalan dengan ketentuan positif yang digariskan agama, sehingga kehidupannya lebih memiliki arti bagi individu maupun kelompok sosialnya. Islah atau upaya perbaikan terhadap pola kepercayaan atau biasa disebut dengan Aqidah dan peribadahan atau biasa disebut dengan syariat yang dimana keduanya merupakan sumber prilaku atau sentral dakwah dengan tujuan mewujudkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Para ulama sepakat tentang kewajiban menyerukan kebaikan dan melarang serta mencegah kemungkaran atau biasa disebut dengan berdakwah

---

<sup>6</sup> M. Tata Taufik, *Dakwah Era Digital: Sejarah, Metode dan Perkembangan, Cet. 1*, Pustaka Al-Ikhlash Yayasan Ta'limiyah Al-Iklash, (Kuningan: 2020) h. 21.

didasarkan pada Q.S Ali-Imran: 3 ayat 110 yang secara tegas memerintahkan untuk berdakwah.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَ  
تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

Terjemahannya:

“Kalian (Umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kalian) menyuruh berbuat yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan kalian beriman kepada Allah swt.”<sup>7</sup>

Allah swt menghendaki dilahirkannya umat islam dan menjadikannya sebagai sebaik umat karena kewajiban atasnya untuk menyuruh pada kebaikan dan melarang pada keburukan. Dengan kata lain, Allah swt mempercayai bahwa umat islam mampu melakukan tugas dakwah tersebut dan oleh karena itulah diwajibkan atas umat islam untuk berdakwah. Menjadi Da’I tidak memerlukan sebuah gelar, tidak memerlukan sekolah seperti biasanya, yang diperlukan hanyalah ilmu yang luas khususnya Ilmu Syar’I yang bisa di dapatkan bukan hanya di bangku sekolah dan bangku kuliah. Tidak memandang perempuan atau laki-laki, tua atau muda, sehat atau cacat, karena dakwah adalah sebuah kewajiban. Dakwah bukan hanya kewenangan para ulama atau tokoh agama, setiap muslim bisa melakukan dakwah, karena dakwah bukan hanya tentang ceramah dan tabligh.

Kenyataan bahwa masih banyak santri-santri yang belum terbiasa berbicara di depan banyak orang menjadi perhatian besar bagi Penulis, karena dakwah harus dilanjutkan dan salah satu solusi dalam masalah *Public Speaking* ini

<sup>7</sup> Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an dan Terjemahannya”, (Cet. 13; Jakarta Timur, 2012)

adalah dengan adanya *Muhadharah* atau Latihan ceramah yang diadakan oleh Pondok Pesantren Darul Istiqamah leppangang setiap selesai shalat fardhu. Dengan adanya keterbiasaan tampil di depan banyak orang menjadikan santri perlahan-lahan mulai memberanikan diri dan mulai memahami teknik atau seni berbicara. Oleh karena itu peneliti memfokuskan penelitiannya pada Implementasi Program *Muhadharah* dalam Meningkatkan *Public Speaking* dan seperti apa pelaksanaannya pada Santri Putri di Pesantren Darul Istiqamah Leppangang. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik mengambil judul : “Implementasi Pogram *Muhadharah* Dalam Meningkatkan *Public Speaking* Santri Putri di Pesantren Darul Istiqamah Leppangang Kabupaten Luwu”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berikut rumusan masalah yang dituliskan berdasarkan latar belakang diatas.

1. Bagaimana Pelaksanaan Program *Muhadharah* Santri Putri di Pesantren Darul Istiqamah Leppangang?
2. Bagaimana Kemampuan *Public Speaking* Santri Putri di Pesantren Darul Istiqamah Leppangang?
3. Apa Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pelaksanaan Program *Muhadharah* di Pesantren Darul Istiqamah Leppangang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui teksini pelaksanaan program *muhadharah* Santri Putri di Pesantren Darul Istiqamah Leppangang.

2. Untuk mengetahui kemampuan *Public Speaking* sehari-hari santri putri di Pesantren Darul Istiqamah Leppangang.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan program *Muhadharah* Santri Putri di Pesantren Darul Istiqamah Leppangang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan menjadi wawasan yang dapat menambah pengetahuan khususnya dalam hal *Public Speaking* dan Komunikasi, dapat memberikan jawaban atau gambaran dalam pengimplementasian *Public Speaking* santri putri di Pesantren Darul Istiqamah Leppangang.

##### **2. Manfaat Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberikan kontribusi terhadap Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang dalam meningkatkan *Public Speaking* Santri-santrinya. Dan bermanfaat bagi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam pembelajaran mengenai *Public Speaking* dan Komunikasi.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Pengertian Implementasi

Kamus Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa implementasi berarti pelaksanaan, sementara mengimplementasikan berarti melaksanakan atau menerapkan.<sup>8</sup>

Sementara menurut para ahli, implementasi berarti:

1. Menurut Nurdin Usman, Implementasi berarti bermuara pada aktivitas, aksi, Tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi juga suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>9</sup>
2. Menurut teori Jones bahwa, *“Those Activites directed toward putting a program into effect”* atau berarti Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya. Jadi implementasi adalah Tindakan yang dilakukan setelah ditetapkan suatu kebijakan. Implementasi adalah cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.<sup>10</sup>
3. Menurut Guntur Setiawan, Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan Tindakan untuk

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa, (Jakarta: 2008), h. 580.

<sup>9</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, (Jakarta: 2002), h. 170.

<sup>10</sup> Mulyadi, *Implementasi Kebijakan*, Balai Pustaka, (Jakarta:2002) h. 45,

mencapai sesuatu, serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.<sup>11</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi adalah pelaksanaan suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya sekedar aktivitas rutin. Melainkan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma norma tertentu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Oleh karena itu, implementasi tidak dapat berdiri sendiri, namun tetap dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu suatu program, atau suatu kegiatan.<sup>12</sup>

Secara sederhana dapat diartikan bahwa Implementasi adalah pelaksanaan, atau penerapan suatu program kegiatan yang telah disusun dan terencana demi melihat dan mendapat hasil dari

### **B. Pengertian Muhadharah**

*Muhadharah* di beberapa pesantren yang tersebar di Sulawesi diartikan sebagai kegiatan latihan pidato, ceramah atau latihan berdakwah saja, sementara di beberapa daerah di Pulau Jawa *Muhadharah* adalah kegiatan yang menampilkan beberapa susunan acara yang didalamnya ada pidato beberapa Bahasa, puisi, drama dan sebagainya. Dengan kata lain *Muhadharah* adalah kegiatan yang menjadi wadah bagi santri untuk melatih Bahasa dan *public speaking* mereka.<sup>13</sup> Kegiatan seperti ceramah, khutbah, *tabligh* dan sebagainya juga dikatakan sebagai *Muhadharah*. *Muhadharah* secara bahasa berasal dari bahasa Arab dari suku kata

<sup>11</sup> Guntur Setiawan, *Implementasi dalam birokrasi Pembangunan*, Balai Pustaka, (Jakarta 2004), h 39.

<sup>12</sup> Etheses.iainkediri.ac.id, *Pengertian Implementasi*, <http://etheses.iainkediri.ac.id>.

<sup>13</sup> Kumparan.com, *Muhadarah Melatih Kemampuan Bahasa dan Mental Tampil di Publik*, [https://kumparan.com/persada-uad-tv/1wh7sKnHvmR?utm\\_source](https://kumparan.com/persada-uad-tv/1wh7sKnHvmR?utm_source) (Diakses pada 13 Juli 2023)

*haadhara yuhaadiru muhadharatan*, *muhadharah* adalah *isim masdar qiasi* yang artinya “saling hadir menghadiri”. Sedangkan menurut istilah *muhadhoroh* adalah suatu kegiatan aktivitas manusia dalam membicarakan suatu masalah dengan cara berpidato atau berdiskusi yang dihadiri oleh orang banyak *audience*.<sup>14</sup>

Kegiatan *Muhadhara* bertujuan untuk melatih dan mengasah komunikasi antar santri. Tidak heran Ketika *Muhadharah* menjadi kegiatan yang paling ditunggu oleh banyak santri, sekaligus menjadi kegiatan yang mengancam diri para santri khususnya yang memiliki masalah pada kepercayaan diri. Dengan tampil dalam kegiatan *Muhadharah* maka sejatinya bukan hanya melatih *public speaking* santri, disana juga ada kepercayaan diri dan keberanian untuk tampil di depan banyak orang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti *muhadharah* adalah pencerahan pikiran dan perasaan agar selalu ingat kepada Allah swt, dalam arti lain *muhadharah* juga dikatakan sebagai kuliah. Di berbagai penjuru pesantren di Indonesia menjadikan *Muhadharah* sebagai suatu program atau ekstrakurikuler wajib, dimana *Muhadharah* ini menjadi tempat bagi para santri untuk melatih *public speaking* atau pola komunikasi, selain itu juga menarik santri untuk berani dan percaya diri. *Muhadharah* ini merupakan kegiatan yang berbicara di depan umum atau berorasi untuk menyatakan pendapat atau memberikan gambaran tentang suatu hal.<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Text.id, *Pengertian Muhadharah*, <https://text-id.123dok.com/document/nzwvvel6vq-pengertian-muhadhoroh-pengertian-pondok-pesantren.html> (Diakses 13 Juli 2023)

<sup>15</sup> Batanghari, *Muhadhara termasuk ekstrakurikuler wajib pesantren*, <http://batanghari.kemenag.go.id/new/460> (Diakses 13 Juli 2023).

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari *muhadharah* adalah memberikan informasi, menyampaikan pesan, mendidik dan mengingatkan pendengar kepada ajaran islam. Juga melatih mental dan keberanian santri agar pandai berbicara di depan banyak orang. Selaras dengan perkataan seorang guru mengemukakan bahwa tujuan dari *muhadharah* adalah melatih dan membiasakan siswa berpidato atau berceramah, membiasakan siswa untuk tampil berbicara di depan umum, serta melatih siswa untuk terampil berkomunikasi di depan orang banyak, selain itu juga melatih siswa untuk bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan kepadanya sebagai calon Da'I dan orator yang siap menjadi pemimpin dimasa depan.<sup>16</sup> Selain pidato dan ceramah, *Muhadharah* juga menampilkan puisi, drama, nyanyian dan lain-lainnya. Terlepas dari jenis yang ditampilkan, *muhadharah* telah menjadi wadah santri untuk mengespresikan diri mereka.

*Public Speaking* adalah satu dari banyaknya sesuatu yang wajib di miliki seorang santri, khususnya seorang Da'I, sebab dengan *Public Speaking* yang bagus, maka pesan yang di sampaikan dapat tersampaikan dengan baik. Membuat para *Audience* lebih memahami pembahasan. *Public Speaking* memang seseorang memang sudah seharusnya harus di tingkatkan, karena ia adalah komponen yang sangat penting dalam menjalani kehidupan sosial. Selain itu, *Public Speaking* yang baik tidak serta merta datang sendiri, melainkan perlu di asah dan di tingkatkan, yang kemudian dari *Public Speaking* inilah akan memberikan kepercayaan diri dan keberanian seseorang. Sementara santri sendiri adalah generasi-generasi masa

---

<sup>16</sup> Kemenag, *Kegiatan Muhadharah di MTsN 8 melatih siswa untuk membiasan diri di depan orang banyak*, <https://sumbar.kemenag.go.id/v2/post/53619>, (Diakses pada 13 Juli 2023)

depan islam yang akan menebarkan nilai-nilai keislaman, menanamkan moral baik akhlakul karimah, dan menjadi pembela kebenaran dan pemberantasan kemungkaran, sehingga sudah sangat seharusnya seorang santri meningkatkan *Public Speaking*nya untuk misi-misi dakwah di masa depan.

### ***C. Public Speaking***

#### **1. Pengertian *Public Speaking***

Berbicara di depan umum adalah proses berbicara kepada sekelompok orang dengan cara terstruktur yang disengaja dan dimaksudkan untuk menhiformasikan, memengaruhi, atau menghibur audiens. Berbicara di depan umum bukanlah suatu hal yang mudah, karena memerlukan keterampilan berbahasa yang baik dan benar sesuai dengan kaidah Bahasa yang digunakan. ketakutan, ketidakbiasaan dan kegelisahan menjadi masalah besar terutama bagi pemula yang belum berpengalaman dalam berbicara di depan banyak orang.

Komunikasi merupakan komponen terpenting dalam menjalin sebuah hubungan dengan pihak lain. Komunikasi memiliki fungsi yang paling penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Tidak bisa di pungkiri bahwa peran manusia sebagai makhluk sosial pasti akan bertemu dan berinteraksi satu sama lain. Dalam aktivitas tersebut tentu diperlukan strategi agar pesan yang disampaikan kepada mitra bicara dapat diterima dengan benar dan dipahami dengan baik.

Kegiatan komunikasi dapat dibagi menjadi dua ranah, yakni ranah formal dan ranah non formal. Komunikasi dalam ranah formal yaitu menyampaikan informasi kepada mitra bicara dalam forum resmi serta dengan tema tertentu dan

dengan etika serta kostum resmi. Sementara dalam ranah non formal komunikasi artinya menyampaikan informasi kepada mitra bicara dalam situasi tidak resmi, dan tidak terikat dengan tema. Dalam berbagai kesempatan, Kegiatan *Public Speaking* sangat dibutuhkan, karena hampir setiap kegiatan indentik dengan aktivitas yang mensyaratkan pembicara utama atau pembawa acara.<sup>17</sup>

*Public Speaking* saat ini memberikan begitu banyak kesempatan kepada kita untuk meningkatkan karir, talenta, kepemimpinan, kemampuan, dan kepercayaan diri. Bahkan *Public Speaking* dapat menjadi sarana memperbanyak teman, sahabat, kolega, kenalan dan lain-lain. Sayangnya sampai saat ini masih banyak orang beranggapan bahwa *Public Speaking* itu sulit dan menakutkan.

## 2. Unsur-Unsur *Public Speaking*

Unsur-Unsur komunikasi secara umum juga berlaku pada *Public Speaking* karena *Public Speaking* adalah salah satu bentuk dari Komunikasi. Berikut unsur-unsur dari *Public Speaking*:<sup>18</sup>

### a. Pembicara

Pembicara (*Public Speaker*) adalah orang yang melakukan kegiatan berbicara di depan banyak orang. Seseorang dikatakan sebagai *Public Speaker* karena memiliki kemampuan atau keahlian khusus berbicara di depan umum yang tidak dimiliki oleh semua orang. *Public Speaker* memiliki persyaratan yang harus dipenuhi seseorang untuk bisa kemudian dikatakan sebagai *Public Speaker*, yaitu

<sup>17</sup> Pajar Pahrudin, *Pengantar Ilmu Publik Speaking Teori dan Praktik*, Penerbit Andi, (Yogyakarta:2020), h. 13.

<sup>18</sup> Idris Apandi, *Public Speaking for Teacher Cet. 1*, Penerbit Samudra Biru, (Yogyakarta: 2020), h. 20.

*power of voice* (kekuatan suara), *expression* (ekspresi), *body language* (Bahasa tubuh), dan *mind management* (Kemampuan mengelolah pikiran).

#### b. Materi

Materi adalah isi atau pesan informasi yang akan disampaikan oleh pembicara kepada *audience*. Isi pesan ini harus disampaikan dengan jelas, tidak berbelit-belit, dan di sampaikan dengan cara yang baik agar mudah di pahami.

#### c. Audience

*Audience* adalah orang yang hadir dan menjadi pendengar dari apa yang disampaikan oleh pembicara. Mereka bisa berasal dari latar belakang yang homogen atau heterogen sesuai dengan jenis kelamin, latar belakang sosial-ekonomi, latar belakang profesi, dan sebagainya.

Biasanya Pembicara akan selalu menyampaikan sesuatu yang sesuai dengan keadaan *Audiencenya*, mereka membawakan materi yang di butuhkan, atau yang sedang hangat di bicarakan, dan selalu di sesuaikan dengan target umur *Audience*.

#### d. Metode

Metode dalam *public speaking* adalah cara yang digunakan oleh pembicara dalam menyampaikan pesan kepada *audience*. Metode yang digunakan antara lain *Ad Libirtum*, *Manuscript*, *Memoriter*, *Extemporer* atau *using Note*.

#### e. Media

Media adalah alat atau saluran yang digunakan dalam proses penyampaian informasi tersebut. Misalnya media audio, visual, atau audio-visual. Zaman maju ini kita dengan mudah mendapatkan informasi melalui social media yang sedang trend dan hamper digunakan oleh semua orang dengan berbagai tingkatan umur.

f. Tujuan

Yaitu maksud dari dilakukannya *public speaking* yang dilakukan oleh pembicara. Biasanya tujuannya adalah bersifat *informative* (Informasi) yang bermaksud memberikan informasi kepada orang-orang, *motivative* (Motivasi) atau sebuah nasehat yang bersifat motifikasi, yaitu serangkaian pembicaraan materi yang memberikan semangat serta janji yang tidak mengecewakan, *persuasive* (Persuasif) yaitu kata-kata yang bersifat memengaruhi, membujuk, bahkan meyakinkan seseorang akan ucapannya, atau gabungan dari hal-hal tersebut.

g. Waktu dan Tempat

Waktu dan Tempat termasuk ke dalam unsur-unsur *Public Speaking*, sebab dalam Melakukan hal yang berkaitan dengan *Public Speaking* membutuhkan Waktu dan Tempat yang jelas agar *Audience* dapat hadir dan kegiatan berjalan dengan lancar.

### 3. Manfaat *Public Speaking*

Adapun manfaat dari *Public Speaking* adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

- a. Meningkatkan Kepercayaan Diri.
- b. Menumbuhkan *Leadership*.
- c. Menyampaikan ide atau pendapat dengan lancar.
- d. Meningkatkan jenjang *karier*.
- e. Meningkatkan *skill* berfikir kritis.
- f. Menjadi lebih *persuasive*.

---

<sup>19</sup> Glints.com, *Public Speaking: Arti, Metode, Manfaat, Tujuan dan Cara*, <https://glints.com/id/lowongan/kemampuan-public-speaking/>, (Diakses pada 14 Juli 2023).

#### 4. Tujuan *Public Speaking*

Adapun tujuan dari *public speaking* adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan Motivasi
- b. Menyampaikan Informasi.
- c. Mengendalikan situasi.
- d. Memengaruhi *audience*.
- f. Menghibur *audience*.

#### 5. Teknik *Public Speaking*

##### a. *Impromptu*

*Impromptu* adalah penyampaian yang dilakukan dengan spontan dan tanpa persiapan. Dalam *impromptu* seorang pembicara dituntut untuk berbicara dengan improvisasi tanpa dibekali teks sama sekali, dengan kata lain Pembicara dituntut untuk menyampaikan sesuatu tanpa skrip dan tanpa catatan sebelumnya, sehingga pembicara akan dengan spontan melakukan *Ad Libitum*.<sup>20</sup> Umumnya situasi seperti ini terjadi pada saat ada acara keluarga, debat mendadak, atau seseorang harus memberikan sambutan pada saat rapat, acara seminar, atau kegiatan kemasyarakatan. Kelebihan dari Teknik ini adalah Bahasa yang di keluarkan pembicara menjadi singkat, padat, serta suasananya lebih interaktif karena bisa diciptakan sendiri dan tidak terasa membosankan. Sayangnya Teknik ini memiliki kekurangan yang cukup fatal yang bisa saja terjadi, yaitu materi yang mungkin disampaikan akan menjadi acak, tidak sistematis, dan kemungkinan terjadi kesalahan dalam berbicara yang akan membuat Pembicara terlihat bodoh di

---

<sup>20</sup> Daniel Rusyad H, *Smart Book of Public Speaking*, Daniel Rusyad, (2017), h. 9

depan *Audincenya*, bahkan bisa menimbulkan dampak kesalah pahaman, atau terjadinya ketersinggungan oleh pendengar.

b. *Manuscript*

Teknik *Manuscript* ini dilakukan dengan membaca naskah yang telah di persiapkan Pembicara sebelumnya. Yaitu seorang pembicara berbicara di depan umum dengan membaca naskahnya. Biasanya dilakukan oleh para pejabat pada upacara peringatan hari besar nasional, sidang-sidang parlemen, atau sambutan-sambutan acara di sebuah instansi pemerintahan atau swasta. Keunggulan dari Teknik Manuskrip ini adalah Pembicara telah mempersiapkan materinya dengan rapi dalam sebuah naskah, adanya pemilihan kata yang baik, menghemat pernyataan atau kalimat yang tidak di butuhkan, pembicara tidak menjadi ngawur karena sudah terkonsep sebelumnya, dan materi dapat di perbanyak dan dibaca oleh orang yang tidak dapat hadir. Adapun kekurangan dari Teknik ini adalah interaksi dan komunikasi antara pembicara dan pendengar menjadi berkurang karena tatapan mata pembicara lebih banyak tertuju pada naskah dari pada audiensnya. Penampilan pembicara cenderung kaku dan situasi menjadi serius, serta umpan balik *audience* yang tidak bisa langsung direspon oleh pembicara.<sup>21</sup>

c. Teknik Hafalan (*Memorize*)

*Public Speaking* dengan metode hafalan ini adalah keadaan dimana seorang pembicara berbicara di depan umum setelah menghafal semua isi materinya. Dengan metode ini *Public Speaker* lebih leluasa melakukan kontak mata

---

<sup>21</sup> Idris Apandi, *Public Speaking For Teacher Cet. 1*, Penerbit Samudra Biru, (Yogyakarta:2020), h. 24

dengan *Audience* saat menyampaikan materi sehingga *Audience* merasa di perhatikan oleh Pembicara.. Hanya saja metode ini sangat ditentukan oleh daya ingat, dan hal ini menjadi kelemahan dari Teknik menghafal ini. Artinya, diperlukan persiapan yang panjang saat menghafal agar materi dapat tersampaikan dengan baik tanpa ada poin yang tertinggal. Teknik ini memiliki kelebihan yaitu pembicara dapat lancar berbicara, dengan catatan benar-benar menghafal isi materi. Kemudian juga Teknik ini minim kesalahan jika naskah benar-benar dikuasai dengan baik, dan pembicara akan lebih mudah menggunakan Bahasa tubuh seperti memandang dan melakukan kontak mata dengan *audience*. Kekurangan dari Teknik Hafalan ini adalah *public speaker* cenderung berbicara cepat tanpa adanya penghayatan. Kurang dapat menyesuaikan dengan situasi dan reaksi pendengar, dan jika lupa terhadap materi maka hal itu berpotensi membuat kegiatan *public speaking* ini menjadi gagal. Dalam artian apa yang disampaikan tidak tersampaikan dengan baik.<sup>22</sup>

#### d. Teknik Ekstemporer

Metode ekstemporer ini adalah pembicara membuat catatan kecil terlebih dahulu atau menghafal dan memahami garis-garis besar dari konsep yang akan disampaikan.<sup>23</sup> Selain membuat catatan poin garis besar, pembicara juga biasanya mencatat hal-hal yang sulit di ingat, seperti angka atau data tertentu, dengan demikian pembicara dapat melihat catatan tersebut saat diperlukan. Kelebihannya adalah *public speaker* lebih leluasa melakukan kontak mata dengan *audience*, selain

---

<sup>22</sup> Aji Sukma, *Bukan Speaking Biasa cet. 1*, Diva Press Group, (Yogyakarta:2018), h. 34-35.

<sup>23</sup> Viera Restuani Adia, *Menjadi Public Speaker Andal Cet. 1*, Grup Penerbitan CV Budi Utama, (Yogyakarta:2021), h. 24.

itu juga Pembicara akan menjadi lebih kritis, dan melakukan *Ad Libitum* sebagai tantangannya.

Beberapa faktor yang menentukan keberhasilan dalam *public speaking* adalah rasa percaya diri, intonasi yang sesuai, mimik wajah, kemampuan berbaur dan mencairkan suasana, serta pandangan mata terhadap *audience*. Jika komunikasi yang dilakukan oleh pembicara dapat diterima oleh *audience* dengan baik maka dapat dikatakan bahwa komunikasi tersebut berhasil. Beberapa tips sebagai berikut yang dapat dilakukan untuk melatih kemampuan *public speaking* seseorang.<sup>24</sup>

#### 1) Spontan

Dalam hal berbicara didepan umum, usahakan untuk tidak menghafal semua isi teks, hafalkan inti materi dan bersikaplah spontan saat melupakan sesuatu atau saat melewati sesuatu. Karena tidak semua yang pembicara sampaikan harus sama persis dengan yang di catat. Akan tetapi jangan sampai melewati poin-poin penting dalam materi yang di sampaikan.

#### 2) Percaya Diri

Berusahalah untuk tampil tegas, berkarisma, dan pandangan berbinar ke depan. Ini dapat menunjukkan bahwa pembicara tampil dengan penuh percaya diri. Sikap ini akan memberikan kepuasan tersendiri pada diri sendiri dan juga pada diri *audience*.

#### 3) Tatapan ke Depan

---

<sup>24</sup> Pajar Paharuddin, *Pengantar Ilmu Public Speaking Teori dan Praktik*, Penerbit Andi, (Yogyakarta:2020), h. 19.

Dalam menyampaikan sesuatu, diusahakan tatapan mata pembicara selalu ke depan melihat *audience*, sehingga terjadi kontak mata antar *audience* dan pembicara, hal ini agar *audience* merasa di perhatikan dan tidak bosan terhadap materi yang di bawakan.

#### 4) Humor

Untuk menyampaikan suatu informasi, ceramah atau pidato, yang tidak bersifat resmi, maka humor dapat dilakukan sebagai pencairan suasana. Selain agar pemirsa terhibur juga agar tidak mudah mengantuk. Pastikan humor yang dilemparkan tidak membahas atau tidak berkaitan dengan sesuatu yang kontroversi, sehingga pendengar tidak merasa tersinggung.<sup>25</sup>

#### 5) Hafalkan Poin dan Inti Materi

Pembicara tidak mungkin bisa menghafal isi materi dengan sama persis, karena jika *public speaker* melakukan kesalahan dalam penyampaiannya maka ia akan menjadi kelabakan dan dapat memengaruhi kekosongan otak atau *blank* sementara. Oleh karena itu hafalkan inti materi dan berikan penjelasan dengan jelas menggunakan kata-kata yang tepat yang telah kamu persiapkan.

#### 6) Improvisasi

Kekuatan berbicara dan pengalihan pembicaraan teramat sangat penting dalam *public speaking*. Sebagai alternatif jika pembicara lupa atau materi sudah habis sementara waktu masih tersisa. Improvisasi ini menjadi hal yang cocok untuk di lakukan seorang Pembicara, Ia menyampaikan materi dengan versinya sendiri tanpa harus sama persis dengan materi.

---

<sup>25</sup> Pajar Paharuddin, *Pengantar Ilmu Public Speaking Teori dan Praktik*, h. 19.

### 7) Manajemen Waktu

Pembicara harus bisa mengatur isi materi yang akan disampaikan dengan waktu yang disediakan, sehingga tidak terjadi sisa waktu atau kekurangan waktu dalam penyampaian materi. Manajemen waktu ini juga sangat diperlukan agar materi atau informasi tersampaikan dengan baik.

### 8) Cerita

Dalam komunikasi non formal, maka cerita di perbolehkan untuk mencairkan suasana. Seorang pembicara menceritakan pengalamannya atau pengalaman seorang yang dapat di jadikan contoh, motivasi, atau bahkan hiburan bagi *audience*.<sup>26</sup>

### 9) Kredibilitas

Saat pembicara menyampaikan materi yang berhubungan dengan sesuatu maka pembicara harus memberikan bukti ilmiah berupa fakta-fakta dari jurnal maupun penelitian. Hal ini akan memberikan kepercayaan kepada *audience* bahwa yang pembicara sampaikan betul dan memiliki data yang kuat, tidak berbicara asal-asalan sehingga *Audience* bisa menerima materinya.

### 10) Menarik

Selain penampilan yang menarik, maka materi juga harus menarik perhatian *audience*. Tidak terlalu Panjang dan bertele-tele. Pembicara menyampaikan dengan jelas dan tegas agar lebih mudah di pahami dan tidak membuat jenuh. Bawakanlah materi yang berkaitan dengan fenomena atau peristiwa yang sedang terjadi atau sesuatu yang menarik perhatian *audience*.

---

<sup>26</sup> Pajar Paharudin, *Pengantar Ilmu Public Speaking Teori dan Praktik*, h. 20.

#### 11) Intonasi yang Berbeda

Ketika menyampaikan sesuatu maka jangan menggunakan intonasi yang sama persis dari awal hingga akhir. Berikan sedikit kejutan kepada *audience* agar mereka lebih bersemangat dalam mendengarkan materi atau informasi yang disampaikan.

#### 12) Nikmati Pembicaraan

Dalam komunikasi non formal, nikmatilah pembicaraan dengan *audience*. Jika perlu berikan pertanyaan, berikan sisipan, sesekali mendekatlah pada mereka, tayakan apa mereka sudah mengerti dengan apa yang kamu sampaikan. Dengan adanya pembicaraan yang dinikmati ini maka *audience* juga akan menikmati pembicaraan.<sup>27</sup>

#### 13) Bahasa Tubuh

Pembicara tidak hanya berbicara datar menggunakan mikrofon dari pembahasan awal sampai akhir pembahasan. Gunakan gerakan mata, postur, dan tangan untuk membuat *audience* merasa tertarik.

#### 14) Hindari Kata “Emm”

Ketika disela pembicaraan atau Ketika pembicara lupa dengan materi maka jangan sekali-kali menggunakan kata “emmm”. Penggunaan kata tersebut hanya akan memberitahukan kepada audiens bahwa pembicara sedang lupa pada isi materi atau pada apa yang akan disampaikan. Daripada menggunakan kata “emmm” gantilah dengan memanjangkan intonasi di setiap kata, atau kalimat,

#### 15) Memahami *Audience*

---

<sup>27</sup> Pajar Paharudin, *Pengantar Ilmu Public Speaking Teori dan Praktik*, h. 20.

Sebagai pembicara yang baik kita tidak boleh fokus pada diri sendiri. Pembicara juga harus melihat dan memahami situasi *audience*. Menilai situasi dan keadaan *audience* juga sangat penting, agar pembicara bisa segera mengambil Tindakan improvisasi untuk mengalihkan perhatian *audience*.

#### 16) Buang Tekanan

Pembicara harus berusaha terlihat percaya di depan pendengarnya. Hilangkan rasa gugup, sedih, atau cemas, karena pembawaan pembicara akan menular pada pendengarnya.<sup>28</sup>Persiapan

Pembicara menyiapkan diri dengan matang. Mulai dari penampilan, fisik yang fit, isi materi, dan pemahaman pada materi. Pembicara bisa melakukan Latihan di depan cermin sebelum memulai kegiatan komunikasi tersebut.

#### 17) Penampilan

Penampilan adalah hal yang paling pertama dilihat oleh *audience*. Pembicara harus bisa memperlihatkan kepada *audience* bahwa ia tampil dengan segar, rapi, dan sopan. Karena hal tersebut akan menunjukkan wibawa seorang pembicara.

#### 18) Jam Terbang

Pembicara harus sering berlatih agar terbiasa dalam penyampaian. Pembicara juga dapat melakukan monolog sebelum tampil, ini dapat melatih keterbiasaan dalam berbicara.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Pajar Paharudin, *Pengantar Ilmu Public Speaking Teori dan Praktik*, h. 21.

<sup>29</sup> Pajar Paharudin, *Pengantar Ilmu Public Speaking Teori dan Praktik*, h. 21.

## 6. Tolak Ukur Peningkatan Kemampuan Public Speaking

Meningkatkan merupakan suatu proses atau Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan sesuatu, baik kualitas maupun kuantitas. Menurut para ahli, meningkatkan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas suatu system atau proses dengan cara meningkatkan efesiensi, efektivitas, dan kualitas hasil. Proses meningkatkan ini dapat dilakukan diberbagai bidang seperti bisnis, Pendidikan, Kesehatan dan lain-lain.

Peter Druker, seorang ahli manajemen terkemuka berpendapat bahwa meningkatkan adalah proses yang dilakukan untuk meningkatkan efesiensi, efektivitas, dan kualitas pelayanan yang diberikan. Sementara menurut ahli psikologi, meningkatkan juga bisa diartikan sebagai proses yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas diri seseorang dengan cara meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan seseorang.<sup>30</sup>

Public Speaking dikatakan meningkat apabila orang tersebut merasakan hal sebagai berikut:

- a. Percaya diri
- b. Tata Bahasa dan Gestur tubuh yang semakin membaik
- c. Dapat mengenali *Audience* sebelum melakukan Public Speaking
- d. Pandai mengendalikan diri pada saat *Speaking* berlangsung
- e. Respon *Audience* yang bagus

---

<sup>30</sup> SMK Negeri 1 Teluk Kuantan, *Pengertian Meningkatkan Menurut Para Ahli*, Artikel, <https://smkn1telku.sch.id> (Diakses pada 26 Januari 2024)

- f. Tujuan dalam melakukan Speaking tercapai
- g. Adanya *Feedback* dari *Audience*<sup>31</sup>

#### **D. Sejarah dan Profil Pesantren Darul Istiqamah Leppang**

##### **1. Sejarah Berdirinya Pesantren Darul Istiqamah Leppang**

Pesantren Darul Istiqamah berpusat di maros, didirikan oleh KH. Ahmad Marzuki Hasan pada bulan Maret 1970. Melalui biografi yang ditulis oleh anaknya sendiri yaitu KH. M. Arif Marzuki Hasan, saat itu KH. Marzuki baru saja keluar dari hutan setelah melakukan perjuangan syariat islam pada tahun 1965. Sebelumnya Beliau memiliki jamaah pengajian yang setia, yang semakin hari semakin bertambah banyak. Setelah keluarnya dari hutan, beliau khawatir jamaahnya terpengaruh dengan kehidupan kota dan melupakan syariat, maka Bersama dengan jamaahnya di Masjid Nurul Hidayah Jalan Kapoposang yang saat ini berubah menjadi Jalan Andalas Makassar, tercetuslah ide untuk mendirikan sebuah pesantren.

Ust. Mufassir Arif mengatakan bahwa Badan Hukumnya di bentuk di rumah Haji Lantarang, di Jalan Merpati, yang merupakan salah satu orang berpengaruh pada saat itu. Haji Lantarang sendiri ini juga memiliki sumbangsih yang sangat besar, seperti penyediaan rumah, dan berbagai fasilitas Ketika Lembaga baru itu dibentuk, yang masih dalam proses pencarian lahan. Pada tahun 1970, Yayasan Pendidikan Dakwah Islamiyah (YPDI) berdiri dan berkantor

---

<sup>31</sup> Insan Cerdas, *Cara mengukur Keberhasilan Public Speaking Anda sebagai Mahasiswa*, Insan Cerdas Bimbingan Les Privat berkualitas, Artikel, <https://www.lesprivatinsan.com> (Diakses pada 26 Januari 2024)

di Jalan Merpati Masjid Jendral Sudirman, Makassar. Tak berapa lama kemudian ditemukanlah lokasi pesantren, sekitar 25 km dari Kota Makassar, tepatnya di Maccopa, Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros. Lokasi tersebut diperoleh dari Bupati Maros saat itu, Kasim DM, melalui perantara Kodim Maros, Arifuddin, yang luasnya 0,5 hektare.

Berdirilah Pondok Pesantren Darul Istiqamah di Lokasi tersebut. Nama ini diambil karena “Istiqamah” merupakan syarat mutlak dari keimanan. Pesantren Darul Istiqamah secara resmi berdiri bulan maret 1970 Oleh KH. Ahmad Marzuki Hasan dan dipimpin langsung oleh beliau hingga tahun 1983. Dari Maccopa, Darul Istiqamah melebarkan cabangnya ke beberapa wilayah di Kawasan Timur Indonesia, seperti Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, bahkan sampai Papua dan juga Jakarta. Untuk Sulawesi Selatan cabang Darul Istiqamah terdapat di beberapa daerah seperti Gowa, Tanah Luwu, Bone, Sinjai, Bulukumba, Wajo dan Bantaeng. Hingga tahun 2015, ada 30 cabang yang telah di bentuk dengan kantor pusat tetap di maccopa.<sup>32</sup>

Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang adalah salah satu cabang dari Darul Istiqamah yang berpusat di Maccopa, Maros. Pada awalnya, Ust. KH. Ahmad Marzuki Hasan melakukan perjalanan ke Tanah Luwu untuk mengunjungi beberapa jama'ahnya yang salah satu jama'ahnya Bernama Nasrun semoga Allah merahmatinya. Setelah menyebarkan dakwah dan melakukan beberapa pembicaraan KH. Ahmad Marzuki Hasan tertarik untuk membuka cabang Darul

---

<sup>32</sup> Yanuardi Syukur, *K.H. M. Arif Marzuki: Segulung Cerita dari Maccopa*, Tinta Medina, (Solo: 2017), h. 29

Istiqamah di tempat tersebut. Maka dengan Alm. Nasrun sebagai pengurus bersama beberapa orang yang berpengaruh pada desa tersebut dibukalah Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang yang diresmikan langsung oleh KH. Ahmad Marzuki Hasan sekaligus sebagai pendiri Pondok Pesantren Darul Istiqamah.

Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Leppang berdiri pada tanggal 23 Desember 1983 dan dipimpin langsung oleh Ust. Anshar sebagai Pimpinan pertama. Kemudian dilanjut dengan Ust. Nasrullah lalu Ust. Ahlisan. Pada saat itu lokasi masih berada di dekat sungai leppang yang tidak jauh dari rumah Alm. Nasrun. Kemudian lokasi di pindahkan ke Desa Lampuara, sekitar 1 km dari rumah pengurus setelah lokasi sebelumnya mengalami kebakaran dan tidak menyisakan apa-apa. Awalnya Pesantren membeli sebidang tanah yang kemudian beberapa dermawan mewaqafkan tanahnya yang berada dekat dengan tanah yang di beli, sehingga pesantren menyatukan tempat tersebut dan membangun pondok disana.

Kepimpinan kemudian dilanjut oleh Ust. Muhammad Yusuf yang kemudian diganti oleh Ust. Muslimin Kahar Muzakkar hingga tahun 1991. Selanjutnya Darul Istiqamah Leppang di Pimpin oleh Ust. H. Mahmuddin HM hingga sekarang. Pada tahun 1983 Darul Istiqamah hanya memiliki jenjang Pendidikan MTs atau setara dengan Pendidikan menengah pertama, yang kemudian pada tahun 1987 dilanjut dengan terbukanya jenjang Pendidikan MI atau SD, kemudian pada tahun 2005 Darul Istiqamah Leppang membuka jenjang Pendidikan baru tingkat RA atau TK, dan terakhir pada tahun 2007 terbukalah jenjang Pendidikan MA atau SMA. Pada tahun tahun tersebut santri tidak semua

tinggal di pondok dengan kekurangan asrama sebagai alasannya, hingga pada tahun 2020 seluruh santri kemudian diwajibkan tinggal di asrama yang telah disediakan untuk jenjang Pendidikan MTs dan MA. Lokasi Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Leppangang berada di Desa Lampuara, Kecamatan Ponrang Selatan, Kab. Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia.<sup>33</sup>

## 2. Profil Pesantren Darul Istiqamah Leppangang

Pesantren Darul Istiqamah Leppangang adalah salah satu cabang dari Pesantren Darul Istiqamah yang didirikan oleh K. H. Ahmad Marzuki Hasan pada tahun 1970 dan berpusat di Maccopa, Maros. Pesantren Darul Istiqamah ini memiliki visi yaitu mewujudkan Lembaga Pendidikan islam yang terpadu dan berkualitas tinggi untuk mewujudkan Pendidikan yang unggul. Seperti visi yang digagas oleh Pesantren Pusat, Pesantren Darul Istiqamah Leppangang tentu memiliki tujuan yang sama. Mewujudkan insan yang memiliki kearifan spiritual, keseimbangan intelektual, bermoral dan istiqamah memperjuangkan Pendidikan islam. Adapun misi dari pesantren ini salah satunya adalah melahirkan Da'i-Da'I professional yang terampil dan cekatan, sehingga pesantren ini di dukung dengan berbagai program yang bersifat sosial untuk memudahkan jalan dakwah Da'I mereka.

Pesantren Darul Istiqamah Leppangang ini terletak di tengah-tengah perkampungan ramai, memiliki akses jalan yang sangat bagus serta fasilitas lengkap yang sangat memadai. Dengan kelebihan-kelebihan ini, maka Pesantren Darul Istiqamah Leppangang menjadi banyak pilihan para orang tua yang berada dekat

---

<sup>33</sup> Muhammad Sahid, *Wawancara*, 2023.

dan satu daerah dengan pesantren ini. Santri-santrinya datang dari berbagai tempat, namun anak masyarakat lokal merupakan santri utama atau pemasok santri terbanyak di sana.<sup>34</sup>

Pesantren ini bekerja sama dengan pemerintah, sehingga didukung dengan kurikulum Pendidikan Indonesia. Dengan menyandingkan pengetahuan umum dan ilmu agama, pesantren ini banyak diminati masyarakat daerah, terbukti dengan pendaftar yang semakin meningkat pada setiap tahunnya. Guru-guru yang mengajar pun merupakan guru yang profesional yang berada di jurusannya masing-masing.

Pesantren ini memiliki sistem *All Boarding School* dalam artian semua santri atau siswanya tinggal di asrama yang telah disiapkan oleh pesantren berlaku untuk jenjang MTs dan MA. Dengan sistem *All Boarding School* ini Pesantren dimudahkan dalam hal manajemen dan pengajaran.

Data terbaru mengatakan bahwa Pesantren ini memiliki berbagai jenjang Pendidikan mulai dari RA Raudathul Atfhal yang di kepala sekolah oleh Ustz. Ummu Kaltsum S.Pd, lalu jenjang MI Darul Istiqamah Leppang yang di kepala sekolah oleh Ust. Muhammad Sahid S.Pd, sementara untuk jenjang MTs di kepala sekolah langsung oleh Pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang yaitu Ust. H. Mahmuddin HM., BA, dan yang terakhir adalah jenjang Madrasah Aliyah yang di kepala sekolah oleh Ustz. Naisa S.Pd, beliau adalah Musyrifah santri putri. Dan dengan jenjang Pendidikan tersebut siswa atau peserta

---

<sup>34</sup> Muhammad Sahid, (50), Wakil Pimpinan, *Wawancara*, 2023

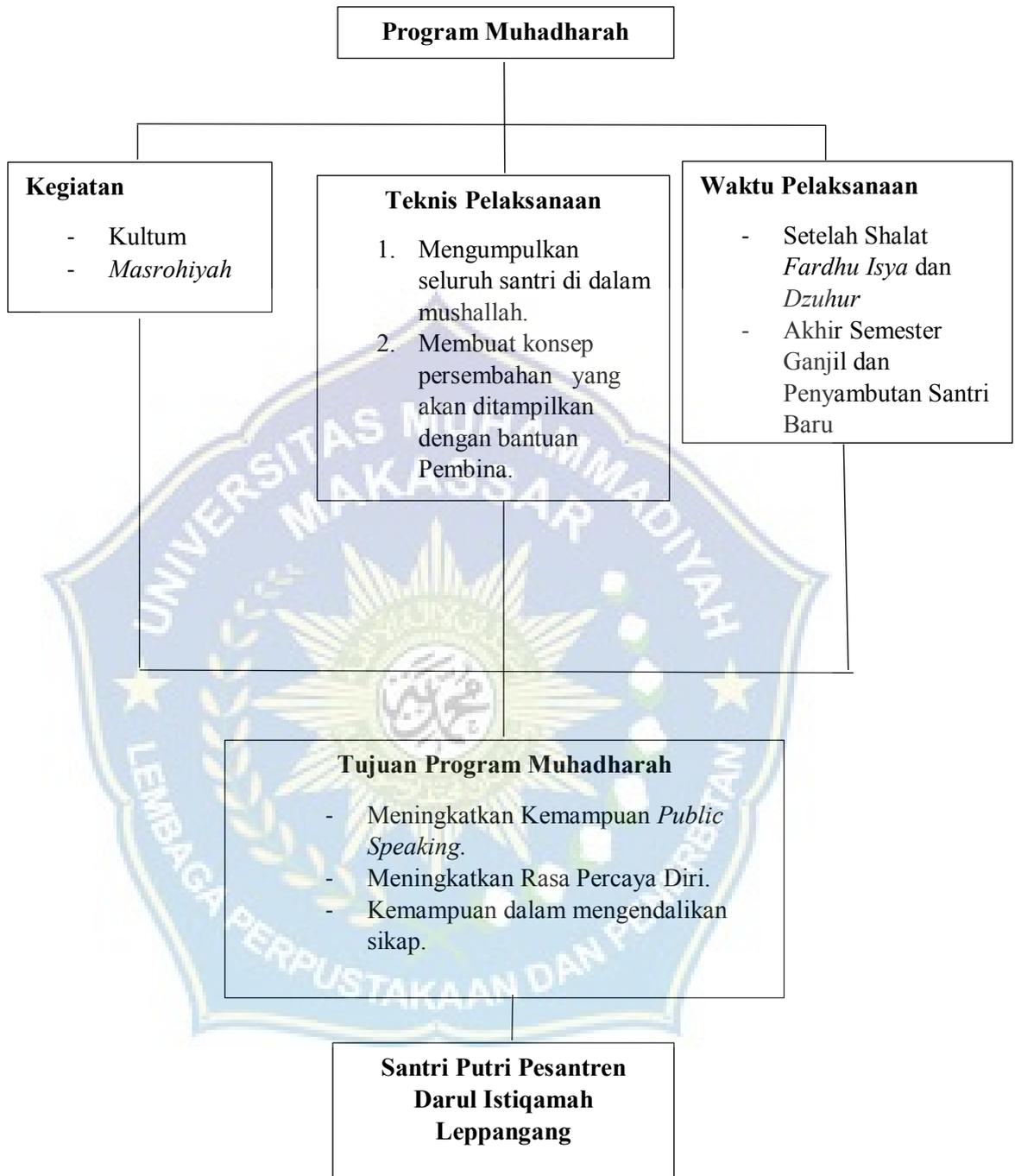
didiknyapun tentu sangat banyak, kurang lebih 700 peserta didik terhitung dari semua jenjang.<sup>35</sup>

### **E. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah keterkaitan antara teori-teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam Menyusun sebuah penelitian. Kerangka konseptual menjadi pedoman peneliti untuk menjelaskan secara sistematis teori yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang Efektivitas Program Muhadharah dalam Meningkatkan *Public Speaking* Santri Putri, dengan lokasi di Pondok Pesantren Darul istiqamah Leppangang. Penelitian ini memiliki kerangka konseptual yang akan dijelaskan sebagai berikut dan lebih jelasnya akan dibahas pada pembahasan selanjutnya. Berikut adalah konseptual peneliti:

---

<sup>35</sup> Muhammad Sahid, (50), Wakil Pimpinan, *Wawancara*, 2023.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Menurut Sugiyono metode Penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat diseskripsikan, dikembangkan dan ditemukan pengetahuan, atau teori untuk memahami, memecahkan, dan mengatasi masalah dalam kehidupan manusia.<sup>36</sup>

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna pada penelitian kualitatif lebih ditonjolkan dengan memanfaatkan teori sebagai landasan pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Dan pada kesempatan kali ini Peneliti memilih Jenis penelitian kualitatif dalam penelitiannya untuk membantu memecahkan masalah yang didapatkan dilapangan pada penelitian ini.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Adapun Pada Penelitian kali ini, peneliti menggunakan pendekatan-pendekatan yang diantaranya:

###### **a. Pendekatan Dakwah**

Pendekatan dakwah dilakukan untuk mengetahui cara, metode, dan strategi dakwah yang semestinya untuk mengetahui seperti apa dan bagaimana Dakwah yang disampaikan oleh Santri Putri di Pesantren Darul Istiqamah Leppangang.

---

<sup>36</sup> Ranah Research, "Metode Penelitian dan Jenis Metode Penelitian", Ranah Research, <https://ranahresearch.com> (Diakses Pada 03 juli 2023)

## b. Pendekatan Komunikasi Publik

Pendekatan Komunikasi Publik ini dilakukan untuk mengetahui metode komunikasi atau *Public Speaking* yang benar agar pesan atau informasi yang ingin disampaikan tersampaikan dengan benar. Pendekatan Komunikasi ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui seperti apa dan bagaimana Komunikasi Publik Santri Putri di Pesantren Darul Istiqamah Leppangang.

### **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Adapun lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berada di salah satu Pondok Pesantren Darul Istiqamah yang bercabang di leppangang, Desa lampuara, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu. Dengan Santrinya yang menjadi objek penelitian mengenai Efektivitas Program Muhadharah dalam Meningkatkan *Public Speaking* Santri Putri.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan unsur atau faktor yang membantu peneliti untuk tetap fokus pada topik utama penelitiannya. Sementara fungsi dari fokus penelitian adalah untuk membatasi pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Dengan adanya fokus penelitian maka penulis tidak akan bingung dengan adanya banyak data.<sup>37</sup> Oleh karena itu peneliti membatasi penelitiannya pada:

1. Program *Muhadharah* Santri Putri di Pesantren Darul Istiqamah Leppangang.

---

<sup>37</sup> Deepublishstore.com, "Fokus Penelitian Adalah: Pengertian dan contoh focus penelitian, <https://deepublishstore.com/blog/fokus-penelitian/>, (Diakses pada 15 Juli 2023).

2. Peningkatan Kemampuan *Public Speaking* Santri Putri di Pesantren Darul Istiqamah Leppangang.

#### **D. Deskripsi Fokus Penelitian**

Penelitian ini membahas tentang pengimplementasian Program *Muhadharah* yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang dalam meningkatkan *Public Speaking* Santri Putrinya. Pondok ini memiliki Program *Muhadharah* yang tersusun, diantaranya adalah ceramah agama atau kuliah tujuh menit yang dilakukan setiap selesai shalat fardhu ashar, isya dan subuh, kemudian ada Pidato tiga Bahasa yang biasanya ditampilkan pada saat penyambutan santri baru, penamatan santri dan wisuda tahfidz pada setiap tahunnya, dan yang terakhir adalah persembahan puisi, iklan, dan drama pada setiap akhir semester. Selain itu juga Penelitian ini akan fokus membahas *Public Speaking* Santri Putri Ketika melakukan komunikasi terhadap sesama teman, guru sekolah, pembina pondok, dan masyarakat sekitar.

#### **E. Sumber Data**

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber Data Primer adalah data yang diambil atau diperoleh langsung dari objek penelitian terkait yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti, seperti Santri, Guru dan pembina, Alumni, Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat. Bagaimana Program *Muhadharah* yang dilakukan oleh Pihak Pesantren Darul Istiqamah Leppangang memberikan pengaruh pada *Public Speaking* Santri Putri disana.

## **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, biasanya data ini didapatkan dari sumber yang sudah ada seperti makalah, jurnal, internet, buku dan data lainnya yang dapat dijadikan sebagai referensi.

### ***F. Teknik Pengumpulan Data***

#### **1. Observasi**

Pedoman Observasi ini dilakukan dengan cara mengunjungi langsung lokasi dan objek penelitian. Dimana peneliti akan mengumpulkan data dengan cara mencatat informasi yang telah diamati sebagaimana yang telah disaksikan selama penelitian. Dengan kata lain mengambil data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada di lokasi penelitian.

#### **2. Pedoman Wawancara**

Pedoman Wawancara ini dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab atau percakapan untuk memperoleh data. Baik dengan menggunakan daftar pertanyaan atau percakapan bebas yang berhubungan dengan masalah yang telah dirumuskan peneliti.

#### **3. Catatan Dokumentasi**

Catatan Dokumentasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah peneliti melalui dokumentasi-dokumentasi tertulis maupun arsip, tempat, catatan tangan ataupun orang-orang.

### ***G. Instrumen Penelitian***

Instrumen Penelitian sendiri adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mencari data dengan tujuan agar dapat memudahkan peneliti dalam

melaksanakan prosedur penelitiannya.<sup>38</sup> Instrument Penelitian ini diharapkan bisa membantu peneliti untuk mengolah informasi. Adapun instrument penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah Pedoman Observasi, Pedoman Wawancara, dan handphone sebagai alat pendukung yang digunakan untuk merekam wawancara dan dokumentasi, serta catatan tangan.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Adapun Teknik Analisis data yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

##### **1. Reduksi**

Reduksi data adalah proses pemilihan data, pemusatan perhatian dan penyederhanaannya. Pengabaikan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi Data meliputi antara lain: meringkas data, mengkode data, menelusur tema, dan membuat gugus-gugus. Caranya dengan menyeleksi ketat data yang di dapatkan, kemudian diuraikan atau meringkas, lalu menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.<sup>39</sup>

##### **2. Analisis Data**

Analisis data adalah proses pengolahan data dengan tujuan menemukan informasi yang berguna yang kemudian dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk memecahkan suatu masalah.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Debora Danisa Kurniasih, “*Pengertian Instrumen Penelitian*”, [https:// www. detik.com /jabar/berita/d-6230758/pengertian-instrumen-penelitian-dan-contohnya](https://www.detik.com/jabar/berita/d-6230758/pengertian-instrumen-penelitian-dan-contohnya), (Diakses 15 Juli 2023)

<sup>39</sup> Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, Jurnal, Uin Antasari Banjarmasin, h. 91.

<sup>40</sup> Firdilla Kurnia, Analisis Data: Defenisi, Jenis, Model, Sampai Prosedurnya, <https://dailysocial.id/post/analisis-data> (Diakses 16 Juli 2023)

### 3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada dilapangan. Kesimpulan mula-mula belum jelas, namun kemudian akan meningkat dan menjadi lebih rinci setelah melalui proses reduksi data dan alisis data. Kesimpulan-kesimpulan kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara memikirkan ulang selama penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, kemudian melakukan upaya untuk menempatkan Salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.<sup>41</sup>



---

<sup>41</sup> Ahmad Rijani, Analisis Data Kualitatif, h. 94

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### *A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

##### **1. Sejarah Berdirinya Pesantren Darul Istiqamah Leppang dan Perkembangannya**

Pesantren Darul Istiqamah Leppang adalah salah satu cabang dari Pesantren Darul Istiqamah yang berpusat di Maros, Maccopa. Pesantren ini didirikan pada tahun 1893 dan berlokasi di Tengah-tengah Desa Lampura, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu.

##### **a. Gagasan Berdirinya Pesantren Darul Istiqamah Leppang**

Gagasan berdirinya Pesantren Darul Istiqamah Cabang Leppang bermula Ketika K.H Ahmad Marzuki Hasan melakukan perjalanan ke tanah luwu untuk mengunjungi beberapa jama'ahnya dan melakukan silaturahmi, lalu kemudian beliau mendapat pencerahan dan berniat mendirikan salah satu cabang pesantrennya di daerah itu. Secara kebetulan pada waktu itu banyak anak-anak warga daerah bersekolah di Pesantren Darul Istiqamah Pusat yang berada di Maccopa, beberapa juga bersekolah di salah satu cabang yang berada di Sinjai. Pembicaraan kemudian berlanjut bersama salah satu jama'ah yang juga pada saat itu menjabat sebagai kepala desa, yaitu Alm. Nasrun, kemudian berdirilah Pesantren Darul Istiqamah Leppang pada tahun 1983 di Leppang, tidak jauh dari belakang rumah Alm. Nasrun.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Muhammad Sahid, (50), Wakil Pimpinan, *Wawancara*, 23 Oktober 2023

#### b. Perkembangan Pesantren Darul Istiqamah Leppang

Dalam perkembangannya, Ketika Pesantren ini berdiri Pihak Pondok juga sekaligus mendirikan sebuah Lembaga Sekolah Madrasah Tsanawiyah pada tahun itu juga, kemudian dilanjut dengan berdirinya Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 1987, kemudian mendirikan jenjang Raudhatul Atfhal pada tahun 2005 dan terakhir mendirikan Madrasah Aliyah pada tahun 2007. Sepak terjang kepemimpinan Pesantren Darul Istiqamah Leppang sangat menguras tenaga dan perjuangan. Diawali dengan terbakarnya bangunan pesantren yang kemudian harus di pindah tempatkan di tempat yang sekarang setelah membeli sebidang tanah, kemudian beberapa warga mewaqafkan bidang tanahnya sekitarnya untuk memperluas area Pondok. Berikut adalah Pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqamah yang pernah menjabat.

1. Ust. Anshar (1983-1984) dengan santri sebanyak 15.
2. Ust. Nasrullah (1984-1985) dengan santri sebanyak 27.
3. Ust. Ahlisan (1985-1987) dengan santri sebanyak 31.
4. Ust. Muhammad Yusuf (1987-1988) dengan santri sebanyak 34.
5. Ust. Muslimin Kahar Muzakkar (1988-1991) dengan santri sebanyak 56.
6. Ust. Mahmuddin Hm (1991-Sekarang) Pada tahun ajaran 2023/2024 memiliki santri sebanyak 385<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Naisa, (56), Musyrifah Putri, *Wawancara*, 21 Oktober 2023

## 2. Identitas Pesantren Darul Istiqamah Leppangang

- a. Nama : Pesantren Darul Istiqamah Leppangang
4. Nomor Statistik Pesantren : 510073170038
5. Alamat Lengkap : Desa Lampuara, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia.
6. Kode Pos : 91999
7. No.Telp/Wa : 0812-4463-7685
8. Email : [darulistiqamahlepp@gmail.com](mailto:darulistiqamahlepp@gmail.com)
9. Instagram : darulistiqamah\_leppangang
10. Facebook : Pesantren Darul Istiqamah Leppangang
11. Tahun Berdiri : 1983
- j. Jenis Satuan Pendidikan : RA, MI, MTs, MA
- k. Pendiri : K.H Ahmad Marzuki Hasan
- l. Pimpinan : Ust. Hj. Mahmuddin Hm, Ba
- m. Jenis Pesantren : Madrasah
- n. Kepemilikan Tanah : Waqaf dan Tanah Milik Sendiri
- o. Luas Lokasi : 3.140 M<sup>2</sup>
- p. Luas Bangunan : 1.500 M<sup>2</sup><sup>44</sup>

## 3. Visi dan Misi Pesantren Darul Istiqamah Leppangang

Setiap Pesantren pasti memiliki tujuan untuk melahirkan generasi bangsa yang berakhlak mulia, beriman kepada Allah, berwawasan agama yang luas dan

<sup>44</sup> <https://emis.kemenag.go.id>

berakhlak karimah. Darul Istiqamah sendiri memiliki Visi yaitu melahirkan kader-kader yang menyebarkan Dakwah Islam. Visi ini kemudian menjadi slogan yaitu Istiqamah Sampai Mati. Adapun Visi dari Pesantren Darul Istiqamah Leppangang sebagai berikut:

- a. Mewujudkan sekolah yang unggul dalam daya serap.
- a. Mewujudkan sekolah yang unggul dalam aktivitas keagamaan.
- b. Mewujudkan sekolah yang berkedisiplinan.
- c. Mewujudkan Sekolah yang unggul dalam lomba kreativitas.
- d. Serta Mewujudkan sekolah yang unggul dalam seni dan olahraga.

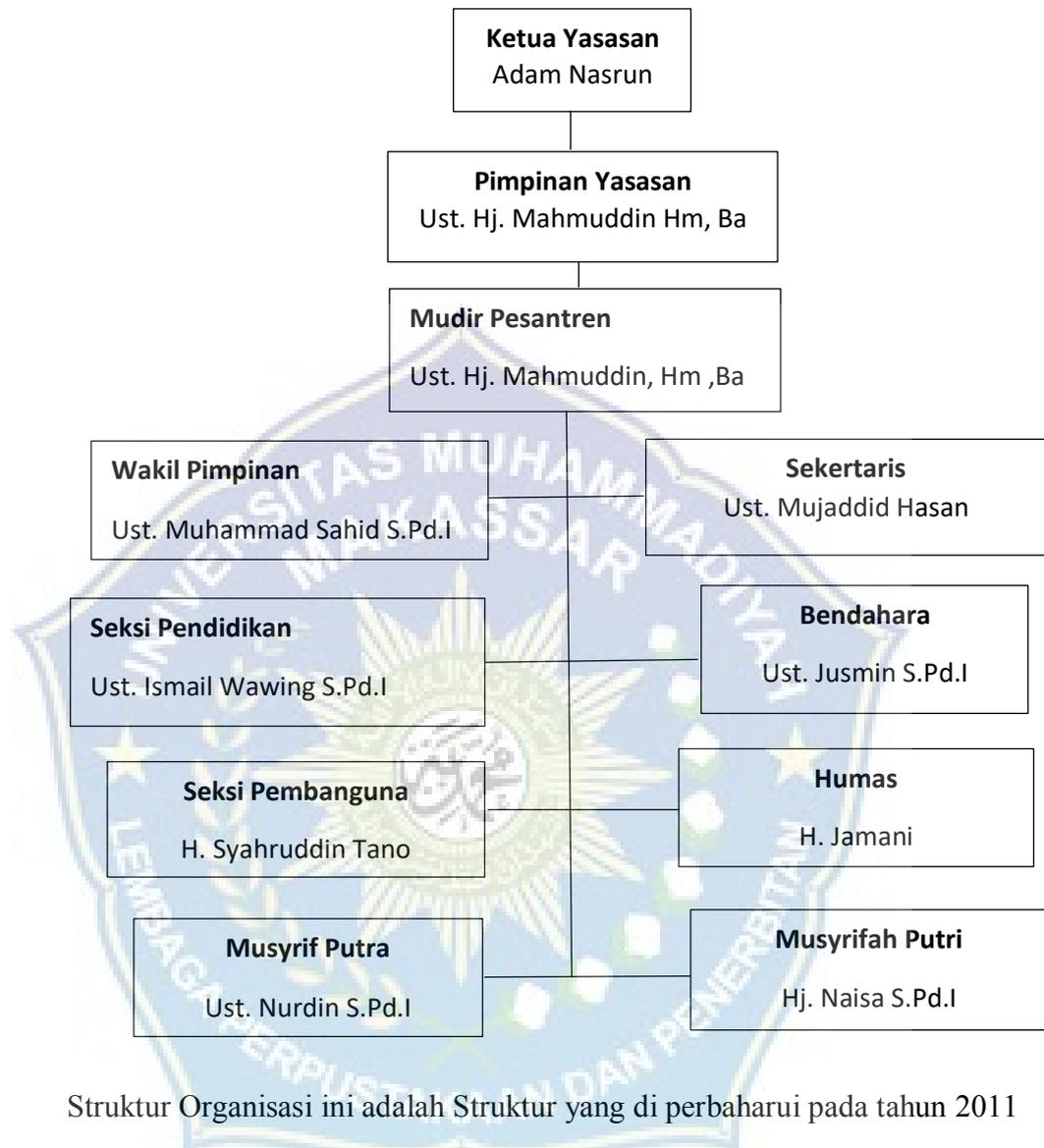
Adapun Misi Pesantren Darul Istiqamah Leppangang sebagai berikut:

1. Melaksanakan pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Menarik,
2. Menimbulkan semangat keunggulan secara intensif kepada warga madrasah,
3. Membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif dan Islami,
4. Aktif dalam kegiatan sosial keagamaan dan Membina olahraga bagi siswa secara berkesinambungan.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Profil Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang Tahun 2020, H. 1

#### 4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang



Struktur Organisasi ini adalah Struktur yang di perbaharui pada tahun 2011 dan belum ada perubahan sampai sekarang.<sup>46</sup>

<sup>46</sup> Muhammad Sahid, (50), Wakil Pimpinan, *Wawancara*, 16 November 2023

## 5. Keadaan Guru, Ustadz-Ustadzah, dan Staf Pesantren Darul

### Istiqamah Leppangang

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Kiai Pesantren	1
2.	Mudir Pesantren	1
3.	Sekretaris	1
4.	Kepala Sekolah / Madrasah	4
5.	Kepala Pondok	2
6.	Kepala TU dan Staf	4
7.	Kepala Unit Usaha dan Staf	4
8.	Kepala Keuangan dan Staf	4
9.	Koordinator Pondok dan Staf	6
10.	Leb Komputer dan Perpustakaan	2
11.	Ta'mir Masjid	2
12.	Musyrif (ah) Santri	10
13.	Guru Tapak Suci dan Pramuka	5
14.	Tim Media	2
15.	Koordinator Keamanan dan Security	2
16.	Koordinator Kebersihan	2
17.	Koordinator Dapur dan Pegawai	3
18.	Bidang Air dan Listrik	1
19.	Bidang Pertukangan	2

20.	Tenaga Pengajar RA, MI, MTs, dan MA	48
	Jumlah	104 <sup>47</sup>

## 6. Program di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang

Program Kegiatan yang di terapkan di Pesantren Darul Istiqamah Leppang sebagai berikut:

### a. I'dad Lughawi

I'dad Lughawi adalah program khusus untuk melatih Bahasa Arab Santri selama tiga bulan dengan menggunakan Kamus Santri Baru Arab-Indonesia level 1 yang di tulis oleh Zaid Abdillah Al-Fatih dan Dzikri Umar, Lc.

### b. Tahfidz Takhossus

Tahfidz Takhossus adalah Program binaan Tahfidz selama 6 bulan dengan target hafalan 30 Juz.

### c. Tahfidz Reguler

Tahfidz Reguler ini adalah binaan tahfidz bagi santri Reguler/Formal dengan target satu Juz per semester. Dimana santri menghafal dua kali seminggu dengan target perhalaman setiap kali setoran.

### d. Kultum

Program ini dilakukan setiap selesai Shalat dzuhur dan Isya sebagai Latihan muballigh santri sebelum diterjunkan ke lapangan, dimana setiap santri akan bergilir pada waktunya.

### e. Masrohiyah

---

<sup>47</sup> Profil Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang Tahun 2020, H. 6

Masrohiah atau Drama adalah Program yang dilaksanakan sebagai kegiatan dan sarana hiburan para santri Pesantren Darul Istiqamah Leppangang, Biasanya dilakukan setiap akhir semester atau pada saat penyambutan santri baru.

f. Kajian Kitab

Program ini dilakukan setiap dua kali sebulan yang dibawakan langsung oleh Ust. Mukhlis Bakri<sup>48</sup>. Pesantren Darul Istiqamah Leppangang mengkaji Kitab Bulugul Maram dan juga Hadits Al-Arba'una An-Nawawi.

g. Bahasa Arab dan Ilmu Agama.

Program Bahasa arab selain I'dad Lughawi juga adalah Penggunaan Bahasa Arab sehari-hari santri dengan mempelajari Nahwu dan Sharaf. Sementara Pembelajaran Ilmu Agama mencakup Fiqih, Akhlak, Tauhid, Tajwid, Sirah dan Lain-Lain.

h. Hafalan Hadits Kitabul Jami'.

Pesantren Darul Istiqamah Leppangang juga mengadakan hafalan hadits yang di ambil dari kitabul jami'. Mereka belajar hadits pada setelah shalat magrib, yang kemudian setiap selesai shalat fardhu satu orang bergiliran membacanya sampai dating waktu Jum'at lagi, dan menyetorkan hafalan haditsnya di waktu sore, sebelum kemudian magribnya belajar hadits baru lagi.

i. *Muballigh* Ramadhan

Program *Muballigh* Ramadhan ini di berikan kepada Santri Putra yang terpilih untuk kemudian di berikan mandat atau kepercayaan untuk berdakwah

---

<sup>48</sup> Dr. Mukhlis Bakri, Lc., MA, Dosen Akhwal Syaksiyyah Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ketika pulang berlibur di rumah. Tapi tidak menutup kemungkinan ada juga Santri Putri yang melakukan dakwah atas inisiatif sendiri.<sup>49</sup>

## **7. Program Unggulan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang**

### **a. Tahfidz Qur'an**

#### **1) Tahfidz Qur'an Takhossus**

Tahfidz Qur'an Takhossus menggunakan metode STIFIn, dimana setiap santri memiliki target hafalan mengjhatamkan 30 Juz dengan tenggat waktu 7 bulan.

#### **2) Tahfidz Qur'an Reguler**

Tahfidz Qur'an Reguler menggunakan berbagai macam metode, di sesuaikan dengan anak-anaknya. Umumnya para Muhafidzah akan memberikan berbagai metode yang kemudian setiap santri akan menganalisa dan mencoba metode-metode tersebut sampai merasa cocok dan pas pada satu metode.

Biasanya untuk santri baru memakai Metode 3T + 1M (Talqin, Taqrir, Tasmi' dan Menghafal), dimana Ustadzah akan membacakan bacaan Al-Qur'an dengan baik untuk kemudian diikuti oleh santri dan di ulang-ulang berapa kali, kemudian menghafal dan memperdengarkan hafalan kepada teman atau Ustadzah.

Santri menengah atau Santri kelas dua biasanya memakai metode Menghafal perayat. Mereka akan menggunakan waktu-waktu luangnya untuk menghafal satu persatu ayat sampai mencapai target. Sementara untuk kelas tiga biasanya menggunakan metode 1 waktu Fokus Menghafal, Dimana mereka akan

---

<sup>49</sup> Profil Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang Tahun 2020, H.2-3

memilih waktu terbaik untuk menghafal dan menyelesaikan target hafalannya dalam satu waktu. Santri kelas tiga yang melakukan metode seperti adalah Santri yang sudah terbiasa dan sudah mendapatkan metode yang sesuai.

b. Kultum

Kultum merupakan program unggulan Pesantren Darul Istiqamah khususnya di Darul Istiqamah Leppangang, karena salah satu misi Darul Istiqamah adalah menyebarkan dakwah, dengan slogan Istiqamah sampai mati.

c. Bahasa Arab sehari-hari

Salah satu program unggulan Pesantren Darul Istiqamah Leppangang adalah berbahasa arab sehari-hari yang juga menjadikan banyak alasan orang tua memasukkan anaknya di Pesantren ini.<sup>50</sup>

## **B. Pembahasan**

### **1. Pelaksanaan Program Muhadrah Santri Putri di Pesantren Darul Istiqamah Leppangang.**

Adapun Pelaksanaan program *Muhadharah* yang di teliti oleh penulis adalah Program unggulan yaitu Kultum, dan salah satu Program tahunan yaitu *Masrohiyah* sebagaimana pengalaman Peneliti.

a. Pelaksanaan Program Kultum

Kuliah tujuh menit. Sesuai dengan Namanya, Kegiatan ini menjadi salah satu kegiatan yang tidak pernah tertinggal jika hal itu berkaitan dengan pelatihan

---

<sup>50</sup> Profil Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang Tahun 2020, H. 4

*Public Speaking*. Pasalnya, Kuliah Tujuh Menit ini telah dipercaya mampu mengasah *Public Speaking* dan Rasa percaya diri seseorang. Di berbagai sekolah, organisasi dan tempat yang menyediakan wadah untuk seseorang melatih *Public Speaking*, *Kultum* merupakan kegiatan yang tidak pernah terlupakan.

Pesantren Darul Istiqamah Leppang mengadakan Program *Muhadharah* yang salah satu kegiatannya adalah *kultum* ini banyak menarik perhatian orang tua dan warga masyarakat. Puncaknya saat Ramadhan pada tahun 2019 dimana Santri Putra diberikan mandat untuk berceramah di setiap masjid yang ada di kampung masing-masing. Sehingga pada tahun berikutnya jumlah Pendaftar meningkat setiap tahunnya, Seperti yang dikatakan oleh Pimpinan Pondok Ketika ditanya tentang daya tarik dari Pesantren Darul Istiqamah Leppang beliau mengatakan bahwa:

“Sempat itu-itu saja jumlah santri yang mendaftar setiap tahunnya, tapi sekitar tahun 2019 itu Kami mewajibkan anak-anak santri Putra untuk *muballigh* di masjid kampung masing-masing pada saat Ramadhan, kemudian tahun berikutnya pendaftar bertambah dua kali lipat, Alhamdulillah.”<sup>51</sup>

Pada pelaksanaannya, Santri Dibuatkan nomor urut yang telah di acak dari semua jenjang kelas, saat seorang santri mendapati giliran untuk berdiri di depan teman-temannya, giliran selanjutnya akan mempersiapkan diri dengan baik. Santri akan berdiri di depan teman-temannya dalam rangka menyampaikan nasehat dakwah dalam waktu tujuh menit, yang dimana tujuh menit itu telah mencakup dari *Muqaddimah*, Isi ceramah, Kesimpulan, dan Penutup. Hal ini disampaikan Oleh

---

<sup>51</sup> Mahmuddin, (58), Pimpinan Pondok, *Wawancara*, 21 Oktober 2023

Salah Satu Pembina Putri, yaitu Ustz. Nurwindasari, dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa:

“Karena ada sekitar 100 lebih santri putri, dan di usahakan mereka itu terbiasa berceramah semuanya, akhirnya kami putuskan mereka Kultum dua kali sehari. Ba'da Isya sama Ba'da Dzuhur. Sempat juga tiga kali sehari sebelumnya tapi karena banyak mengeluh bilang cepat sekali bergilir jadi akhirnya di putuskan dua kali sehari saja.”

Ia juga melanjutkan bahwa:

“Mereka ganti-gantian, Ada absen shalat yang di buat, absennya itu urutannya selang-seling setiap kelasnya, biar kalau kultum terus ada yang belajar, ada yang bisa gantikan, misal Dzuhur salah satu dari kelas 3 MTs yang kultum, tapi karena masih mau masuk belajar dan natunggu gurunya jadi na ambil alihki urutan setelahnya dari kelas lain.”<sup>52</sup>

Kultum ini di laksanakan setelah shalat dzuhur dan shalat isya di mana tempat Santri Shalat. Program ini dilakukan Sebagai bekal Latihan para santri untuk melatih kemampuan berbicara mereka di depan umum, melatih keberanian, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Adapun alasan mengapa di ambil pada waktu-waktu tersebut adalah karena Pesantren darul Istiqamah Leppangang memiliki jadwal yang lumayan padat, sehingga waktu-waktu luang yang berpotensi untuk di dimanfaatkan agar sebisa mungkin di dimanfaatkan, hal ini juga dikarenakan jumlah santri yang banyak, dan dengan usaha pondok dalam membiasakan mereka berdiri untuk melakukan kultum. Selain itu adalah Kegiatan Kultum ini merupakan Latihan ceramah santri sebelum terjun ke dunia dakwah masyarakat, yang dimana perjuangan dakwah adalah salah satu misi Pesantren Darul Istiqamah dalam mengkader santri-santrinya. Melihat kepentingan itu yang kemudian bertabrakan dengan jumlah santri yang sangat banyak pada akhirnya membuat para *Asatidz*

---

<sup>52</sup> Nur Windasari, (23), Pembina Putri, *Wawancara*, 20 Oktober 2023

setuju untuk menerapkan model pelaksanaan ini agar semua santri terbiasa dan mendapat giliran untuk berdiri di depan teman-temannya minimal sekali dalam dua bulan.

Pada pelaksanaannya, Penulis mengamati beberapa santri menggunakan Teknik *Public Speaking* yang diantaranya adalah Hafalan (*Memorize*) dimana Santri lebih dulu menyiapkan materi untuk kemudian di hafalkan sebelum tampil. Beberapa dari mereka menggunakan Teknik Ekstemporer yaitu Penyampaian kultum dengan cara mencatat poin-poin penting pembahasan yang akan mereka sampaikan, kemudian berlatih untuk menyempurnakannya dengan Bahasa mereka sendiri sebelum kemudian tampil dan membawakan kultum. Santri juga sesekali melakukan Teknik *Impromptu* dimana mereka tampil menyampaikan kultumnya tanpa persiapan, walau hasilnya tentu kurang baik namun dalam hal keberanian dan kepercayaan diri mereka patut di acungi jempol. Sementara untuk Teknik *Manuscript* atau catatan yang dibaca, biasanya dilakukan oleh santri baru dengan jangka waktu tertentu yaitu tiga bulan.

Penyampaian Dakwah yang mereka sampaikan dalam Program Kultum ini menerapkan prinsip-prinsip dakwah yang telah diajarkan kepada mereka, Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustz. Mukhayarah bahwa:

“Mereka diajarkan terlebih dahulu metode dakwah dalam kelas dakwah, ada beberapa prinsip-prinsip dakwah yang sudah diajarkan, ini supaya mereka tau pas kultum mereka harus bersikap seperti apa. Tapi untuk implementasinya di asrama mereka Cuma pakai beberapa saja.”<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Mukhayarah, (25), Wakil Musyrifah Putri, *Wawancara*, 25 Oktober 2023

1) *Qaulan Layyinan*

*Qaulan Layyinan* adalah metode dakwah yang bersifat lemah lembut namun terus terang.

2) *Qaulan Kariman*

*Qaulan Kariman* sendiri adalah Metode Penyampaian Dakwah yang bersifat nasehat dengan menggunakan perkataan yang baik.

3) *Qaulan Maisuran*

*Qaulan Maisuran* adalah metode Dakwah yang bersifat teguran, namun dalam penyampaian tetap dalam konteks lemah lembut yang dapat di mengerti.

4) *Qaulan Balighan*

*Qaulan Balighan* adalah metode Penyampaian Dakwah yang bersifat nasehat namun dengan kata-kata yang dapat membekas dalam hati-hati pendengar.

b. *Masrohiyyah*

*Masrohiyyah* atau biasa di sebut dengan Pentas Seni juga merupakan salah satu kegiatan dari Program *Muhadharah* yang dilakukan oleh Pesantren Darul Istiqamah Leppangang. Selain dengan tujuan utama untuk melatih *Public Speaking* dan Rasa Percaya Diri santri, juga menjadi ajang unjuk bakat yang kemudian menjadi acara hiburan yang sangat di sukai dan sangat di nanti-nantikan oleh Santri Putri Darul Istiqamah Leppangang. Biasanya *Masrohiyyah* ini dilakukan setiap selesai semester ganjil dan juga pada penyambutan siswa baru Di bulan juli. Sebagaimana yang dikatakan oleh Wilda Zalsabila Hasan Siswa kelas 2 MA pada wawancaranya, ia mengatakan bahwa:

“Kalau *Masrohiyah* itu jarang di laksanakan, karena memang program tahunan. Biasanya itu akhir tahun atau pas mau masuk santri baru.”<sup>54</sup>

Sebelum melakukan Pentas Seni, biasanya para *Asatidz* akan berunding kelas mana yang akan membuat dan mengurus Pentas Seni ini, setelah itu kelas yang di tunjuk akan mulai menentukan tema dari Petas Seni yang diadakan, Dimana pada setiap apa yang di persembahkan setidaknya memberikan satu nilai Pelajaran yang bisa di dapat oleh para santri yang menyaksikan. Mereka akan mulai mulai Menyusun acara, dan berlatih di atas panggung. Biasanya dalam Pentas Seni yang diadakan susunan Acaranya antara lain adalah Pembukaan Acara, Qira’atul Qur’an, Sepatah kata Ustadzah, Ceramah Pendek, Iklan, Persembahan Drama, Penampilan *Nasyid*, dan terakhir Penutupan Acara. Dan tentunya persiapan untuk acara Pentas Seni ini tidak luput dari pengawasan dan arahan dari Ustadzah.

Seperti yang di sampaikan oleh Ustz. Israwati, beliau mengatakan:

“Kalau *Masrohiyahnya* santri putri itu biasanya Ustadzah berunding dulu kelas mana yang berpotensi mengambil acara. Misalkan ditentukan kelas 2 MTs, maka kelas itu akan mengurus segala sesuatunya, mulai dari pembukaan acara sampai akhir acara, konsumsinya, tempatnya, dramanya, atributnya, perlengkapannya, pokoknya mereka semua yang urus, tapi dalam pengawasan dan pengajaran ustadzah. Karena biasa juga mereka buntu kalau masalah skrip pentas seni, kalau skrip pentasnya itu biasa mereka yang buat, kemudian minta pendapatnya ustadzah, kalau ada mau dikoreksi di koreksi sama ustadzah.”<sup>55</sup>

Setelah berlatih selama dua minggu, mereka akan menampilkan Pentas Drama yang biasanya di lakukan di malam Jum’at dengan alasan besoknya mereka tidak sekolah dan tentunya di harapkan tidak mengganggu kegiatan belajar mereka. Mereka membuat panggung di Gedung *Mushallah* yang sudah seperti Gedung

<sup>54</sup> Wilda Zalsabila Hasan, (17), Santri Putri, *Wawancara*, 05 Oktober 2023

<sup>55</sup> Israwati, (23), Pembina Putri, *Wawancara*, 25 Oktober 2023

Serba Guna Putri, karena setiap kegiatan yang diadakan oleh Santri Putri biasanya dilakukan disana. Mereka juga menyiapkan cemilan untuk menemani penonton selama pertunjukan, yang Dimana cemilan ini di beli dengan menggunakan kas asrama. Tidak hanya Santri Putri yang menjadi penonton, melainkan juga para Asatidz, anak-anak warga sekitar, dan bahkan warga sekitar pesantren juga ikut menonton dan menikmati Kegiatan Pentas Seni ini.

## **2. Kemampuan *Public Speaking* Santri Putri di Pesantren Darul Istiqamah Leppangang.**

Pada dasarnya kemampuan *Public Speaking* seseorang juga berkaitan dengan kepribadiannya. *Walaupun Public Speaking* adalah ilmu yang bisa dipelajari oleh semua tipe orang, namun dalam pengimplementasiannya beberapa orang menjadi susah melakukannya. Salah satu alasan mengapa orang yang berkepribadian *introvert* susah dalam berkomunikasi karena mereka cenderung hati-hati dalam merespon atau menyikapi sesuatu, sehingga ia membutuhkan banyak waktu untuk terlibat dalam sebuah percakapan atau pembahasan. Berbeda dengan orang yang berkepribadian ekstrovert yang mudah bergaul dan bersosialisi, Orang berkepribadian *Ekstrovert* terbilang mudah untuk melakukan percakapan atau pembahasan.

Berbicara memang kodrat lahiriah, namun berbicara Di depan umum merupakan bakat yang perlu di latih dan dikembangkan, karena tidak semua orang bisa melakukan *Public Speaking* bahkan setelah ia mempelajari teori sebanyak mungkin. Kunci dari pada *Public Speaking* adalah keberanian dan rasa percaya diri

dan banyak latihan.<sup>56</sup> Orang yang tidak memiliki keberanian dan rasa percaya diri akan sangat susah untuk melakukan *Public Speaking*.

Mengadakan Program *Muhadharah* sebagai tujuan untuk mengasah dan melatih *Public Speaking* Santri Putri di Pesantren Darul Istiqamah tentu menjadi sesuai yang Diharapkan. Pada Pengamatan yang dilakukan oleh Penulis terhadap objek penelitian mendapati Sebagian besar dari mereka memiliki kemampuan *Public Speaking* tersebut, secara tidak langsung mengatakan bahwa Pesantren Darul Istiqamah Leppangang berhasil dalam Program *Muhadharah* kali ini. Sekitar lima belas santri menjadi rekan wawancara Peneliti yang mengatakan bahwa Sebagian besar teman-teman mereka memiliki *Public Speaking* yang bagus, kebanyakan dari mereka adalah kelas-kelas atas atau tingkat Dua dan Tiga. Selain meningkatkan Kemampuan *Public Speaking*, juga meningkatkan kemampuan kemampuan lain seperti kemampuan mental dan lainnya.

#### a) Kemampuan Berbicara di Depan *Public*

Pada wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada beberapa sampel kebanyakan dari mereka mengaku sudah terbiasa berdiri di depan teman-temannya untuk melakukan *Speaking*, akan tetapi masih sedikit malu dan gugup jika berdiri di depan umum dan masyarakat banyak. Sebagaimana yang dikatakan oleh Nur Rahmi Adianda yaitu siswi kelas 2 MTs dalam wawancaranya, ia mengatakan bahwa:

“Sekarang saya sudah bisa berbicara di depan teman-teman saya, saya juga sudah bisa berbicara di depan guru atau umum walau masih gugup, ini

---

<sup>56</sup> Fitriyani, *Public Speaking: Bakat atau Kodrat?*, <https://appfkk.uin-malang.ac.id>, 2023

semua karena saya rajin mengikuti Program *Muhadharah* yang dilaksanakan.”<sup>57</sup>

Sementara Gizca, siswi kelas 2 MTs darul Istiqamah Leppangang juga mengatakan bahwa:

“Program *Muhadharah* yang di adakan Oleh Pesantren Darul Istiqamah Leppangang sangat membantu saya dalam masalah *Public Speaking* sampai sekarang. Alhamdulillah Saya merasa *Public Speaking* saya semakin hari semakin membaik.”<sup>58</sup>

Sedangkan menurut Mar’atus Shaliha, Siswi kelas 3 MA Darul Istiqamah mengatakan bahwasanya:

“Sebagian Besar *Public Speaking* Santri Putri Darul Istiqamah Leppangang sudah bagus, karena sudah bisa berbicara di depan umum, hal ini disebabkan karena adanya Program *Muhadharah* yang diadakan oleh Pihak Pondok. Selain Program *Muhadharah* hal ini juga mungkin disebabkan oleh adanya Pembacaan Hadits yang dilakukan setiap selesai Shalat secara bergiliran.”<sup>59</sup>

Selain itu, Hal ini juga diakui oleh beberapa Orangtua atau wali santri yang berkaitan, dalam wawancaranya, Juhaeba, Wali dari Nailah yang juga melakukan wawancara mengatakan:

“Untuk anak saya sendiri alhamdulillah saya rasa sudah lumayan bagus, karena dulu itu anak saya agak gagap-gagap kalau bicara, pemalu juga, kalau di suruh mengaji menangis ji, tapi Alhamdulillah semenjak sekolah di pesantren percaya dirinya luar biasa, pintar melawak, kalau di rumah itu dia pandai sekali melucu.”

Ia kemudian melanjutkan:

“Bagus, Kalau dari segi pengamatan saya Kemampuan *Public Speaking* rata-rata dari mereka sudah bagus. Sebab dibeberapa kesempatan seperti acara ramah tamah, wisuda, dan lain-lainnya itu mereka kadang ada yang tampil membawakan ceramah tiga Bahasa, atau tampil membawakan nasyid.”<sup>60</sup>

<sup>57</sup> Nur Rahmi adianda, (14), Santri Putri, *Wawancara*, 07 Oktober 2023

<sup>58</sup> Gizca Aulia Putri Harianto, (14), Santri, *Wawancara*, 07 Oktober 2023

<sup>59</sup> Mar’atus Shaliha, (18), Santri, *Wawancara*, 05 Oktober 2023

<sup>60</sup> Juhaeba, (56), Orang Tua Santri, *Wawancara*, 24 Januari 2024

Sebagian Besar Santri Putri memiliki kemampuan *Public Speaking* yang baik, Sementara lebihnya masih kesusahan berbicara di depan teman-temannya, orang banyak terlebih di depan para guru dan Masyarakat umum, hal ini dikarenakan rasa gugup, takut salah, kurang percaya diri, dan kendala-kendala lainnya. Hal ini di kuatkan dengan Pengakuan Qinan Az-Zahra, Siswi Kelas 3 MTs Darul Istiqamah Leppang yang mengatakan bahwa:

“Kalau menurut saya beberapa yang masih kesusahan dalam berbicara di depan umum itu karena mereka ndak mempersiapkan materi mereka dengan baik, jadi mereka kurang dalam penampilan dan penguasaan materi. Ada juga beberapa yang memang malu dan takut salah-salah.”<sup>61</sup>

Sementara dalam Wawancara Orang tua santri, Judriyah, wali dari Fadhizah mengatakan bahwa:

“Kemampuan *Public Speaking* anak-anak selama ini masih sangat kurang bahkan untuk tampil mc ataukah sebagai penceramah. Kadang saya berfikir apakah di pondok anak-anak itu tidak diajarkan untuk tampil di depan umum ataukah ada hal lain yang membuat anak-anak menjadi malu untuk tampil di depan umum.”<sup>62</sup>

b) Kemampuan Mental Ketika Berhadapan dengan *Public*

Dapat berbicara adalah kodrat lahiriah, namun tidak semua orang pandai dalam berbicara dengan baik. Banyak orang-orang yang tidak tahu cara menyampaikan sesuatu dengan baik sehingga menimbulkan kesalah pahaman dan lain sebagainya. Orang yang sering melakukan kegiatan *Public Speaking* secara tidak sengaja juga sedang menempa mentalnya dalam berhadapan dengan orang-orang, karena Berbicara di depan umum memerlukan keberanian yang besar,

<sup>61</sup> Qinan Az-Zahra, (15), Santri, *Wawancara*, 05 oktober 2023

<sup>62</sup> Judriyah, (58), Orang Tua santri, *Wawancara*, 26 Januari 2024

pengendalian diri yang baik, dan rasa percaya diri. Hal ini selaras dengan pengakuan Nurainun, Siswi kelas 3 MA yang mengatakan bahwa:

“*Public Speaking* itu tidak mudah, saya selalu mengusahakan yang terbaik dalam setiap penampilan saya. Dan menurut saya sering berbicara di depan umum itu selain dapat mengasah kemampuan *Public Speaking* juga mengasah mental kita. Karena yang saya rasa setiap akan tampil itu ada rasa takut dan rasa tidak percaya diri, tapi saya berusaha melawannya sampai kemudian saya merasa tenang Ketika semuanya sudah selesai.”<sup>63</sup>

Bersamaan dengan itu, Muflihah, Siswi Kelas 2 MA Darul Istiqamah

Leppangang juga menyatakan bahwa:

“Saya masih belum terlalu percaya diri atau masih sedikit malu untuk berbicara di depan umum, rasanya itu saya takut kalau nanti saya salah, tapi saya tetap memberanikan diri saya, karena saya suka melakukannya, saya suka ketika orang-orang memperhatikan saya.”<sup>64</sup>

*Public Speaking* memang membutuhkan lebih banyak Latihan dari pada teori. Orang yang sangat pandai melakukannya sekalipun melakukan latihan sebelum tampil untuk melihat apakah ia sudah melakukannya dengan baik atau belum. Lebih dari banyak orang yang sukses dan hebat menjadi seorang pembicara dengan banyak berlatih. Beberapa orang berpendapat bahwa kemampuan *Public Speaking* seseorang dikarenakan bakat. Namun faktanya, kemampuan berbicara di depan umum justru karena lebih banyak berlatih dan praktik.<sup>65</sup>

### c) Kemampuan dalam Mengendalikan Diri dan Sikap

Sering melakukan *Public Speaking* selain menjadikan seseorang semakin pandai dalam berbicara juga membuat seseorang lebih bisa memahami situasi dan pandai dalam mengendalikan diri dan bersikap di atas panggung. Tentu ini juga

<sup>63</sup> Nurainun, (18), Santri Putri, *Wawancara*, 05 Oktober 2023

<sup>64</sup> Muflihah, (17), Santri Putri, *Wawancara*, 05 Oktober 2023

<sup>65</sup> Nina Siti Salmaniah Siregar, Ilma Saakinah Tamsil, *Buku Ajar Public Speaking*, Cet.1, Scopindo Media Pustaka, (Surabaya: 2020), H. 24

bukan hanya di atas panggung, melainkan di kehidupan sehari-hari. Orang yang pandai dalam berbicara akan menjadi pendengar yang baik, pandai dalam menjelaskan sesuatu dengan ringkas, percaya diri, ramah dan mudah bergaul, dan memiliki kemampuan untuk menjadi seorang pemimpin.<sup>66</sup>

Fadhizah Aufa Ayat, Siswi kelas 2 MA Darul Istiqamah Leppangang mengatakan bahwa:

“Program *Muhadharah* benar-benar meningkatkan kemampuan *Public Speaking* saya, tidak hanya itu, tapi juga keberanian dan rasa percaya diri saya. Walau kadang saya masih merasa agak gugup tapi menurut saya itu adalah suatu fitrah.”<sup>67</sup>

Tentang keberanian dan rasa percaya diri, Nailah, Siswi kelas 3 MA Darul Istiqamah Leppangang juga menambahkan tentang pengendalian sikap, Ia mengatakan bahwa:

“Sering melakukan kultum Benar-benar melatih *Public Speaking* saya, saya juga semakin berani dan percaya diri. Saya mulai tahu cara mengendalikan diri dan sikap saya ketika berbicara.”<sup>68</sup>

Berkaitan dengan ini Widya Al-Azizah Hasan juga mengatakan:

“Menurut saya orang-orang yang pandai dalam berbicara juga pandai dalam mengendalikan diri dan tahu cara bersikap. Karena ia tahu dan memahami situasinya dengan baik.”<sup>69</sup>

---

<sup>66</sup> Baiq Nurul Nahdiat, *5 tanda Orang Pintar Berbicara*, <https://www.fimela.com> (03 Januari 2022)

<sup>67</sup> Fadhiza Aufa Ayat, (17), Santri putri, *Wawancara*, 12 Oktober 2023

<sup>68</sup> Nailah, (18), Santri Putri, *Wawancara*, 12 Oktober 2023

<sup>69</sup> Widya Al-Azizah, (19), Alumni, *Wawancara*, 20 Oktober 2023

### 3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pelaksanaan Program Muhadharah di Pesantren Darul Istiqamah Leppangang.

Pelaksanaan Program adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok yang dalam pelaksanaannya mengandung kebijakan, prosedur, dan sumber daya dengan maksud dan tujuan membawa suatu hasil dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Menjalankan sebuah program tidak serta dijalankan begitu saja. Semuanya di mulai dari perencanaan program, memikirkan tujuan dari pada dilaksanakannya sebuah program, bahkan sampai memikirkan mudharat atau kerugian dari sebuah program yang direncanakan. Dalam proses pelaksanaan suatu program sesungguhnya dapat berhasil ataupun tidak berhasil sama sekali apabila ditinjau daro wujud hasil yang di capai. Hal ini dikarenakan dalam proses tersebut turut bermain berbagai unsur yang pengaruhnya dapat bersifat dukungan ataupun hambatan untuk mencapai sasaran atau tujuan suatu program tersebut.<sup>70</sup>

#### a. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Program *Muhadharah*

Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang adalah salah satu pondok pesantren yang berfokus pada perjuangan dakwah, sehingga ia menjadikan misi melahirkan generasi islam yang berakhlak mulia dan menyebarkan dakwah sebagai alasan atau hal yang melatar belakangi Program *Muhadharah* ini dilakukan. Dalam pelaksanaannya yang sudah di jalankan mulai dari berdirinya Pesantren ini memberikan hasil sebagaimana yang diharapkan. Tentu dalam Pelaksanaan

---

<sup>70</sup> DK Widyastutu, *Program Pelatihan Keterampilan di UPT Balai Latihan Kerja Kabupaten Sleman*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, <https://eprints.uny.ac.id/18666/4/4.%20Bab%20II.pdf>, H. 10

Program *Muhadharah* ini di temui beberapa masalah yang datang dari beberapa santri, khususnya pada Program Kultum. Salah satunya adalah keluhan banyaknya kegiatan belajar mengajar yang ada sehingga membuatnya kesusahan dalam mencari materi *Muhadharah*, ada juga yang mengaku sulit menghafal materi dengan jadwal yang padat dan lain sebagainya, dan yang terakhir adalah Kurangnya rasa tanggung jawab terhadap dirinya sebagai seorang santri.

#### 1. Padatnya Kegiatan

Sebagaimana pengakuan salah satu santri yang Bernama Anaztasya, Siswi kelas 2 MTs Darul Istiqamah Leppangang mengatakan bahwa:

“Salah satu penghambat untuk saya dalam menjalankan Program *Muhadharah* dengan baik adalah padatnya Kegiatan Pelajaran dan Program Santri.”<sup>71</sup>

Padatnya Kegiatan menjadi salah satu faktor yang menghambat Pelaksanaan Program *Muhadharah*, sebab Santri tidak memiliki waktu untuk mempersiapkan materi dan mempersiapkan diri. Beberapa Santri Bersiap-siap ketika waktu tampilnya sudah sangat dekat, sehingga sangat sulit baginya untuk menghafal materi di Tengah padatnya kegiatan.

#### 1) Kurangnya Keberanian dan Rasa Percaya Diri

Sebagian juga dikarenakan kurangnya rasa percaya diri dan kurangnya keberanian dalam menjalankan Program *Muhadharah* ini, menyebabkan beberapa Santri kurang baik dalam melaksanakannya dan membuat kemampuan *Public Speaking* mereka tidak meningkat. Salah satunya adalah pengakuan dari Fadhiza

---

<sup>71</sup> Anaztasya, (13), Santri, *Wawancara*, 10 Oktober 2023

Aufa Ayat, Siswi kelas 2 MA Darul Istiqamah Leppang yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya yang menjadi salah satu penghambat beberapa santri dalam melaksanakan Program *Muhadharah* ini adalah karena kurangnya rasa percaya diri mereka, sehingga menyebabkan Program ini terkadang tidak terlaksanakan dengan baik dan juga menyebabkan kemampuan *Public Speaking* mereka kurang meningkat.”<sup>72</sup>

Keberanian dan Rasa Percaya diri yang kurang adalah Faktor yang paling banyak menghambat peningkatan *Public Speaking* seseorang, karena rata-rata dari mereka memiliki pemikiran yang pesimis terhadap apa yang mereka lakukan.

## 2) Kurangnya Rasa Tanggung Jawab Sebagai Seorang Santri

Kurangnya Rasa Tanggung Jawab Sebagai Seorang Santri adalah Faktor yang paling banyak menghambat pelaksanaan Program *Muhadharah* tersebut, sebab santri tidak memiliki perasaan bersalah Ketika ia tidak bisa melaksanakan jadwal tampilnya dengan baik. Biasanya santri akan memberikan alasan seperti sakit, tidak hafal materi, atau bahkan menghilang entah kemana, sehingga pelaksanaan *Muhadharah* terhambat tiba-tiba dan tidak ada yang bisa menggantikan.

Hal ini terkadang menjadi penghambat Pelaksanaan Program *Muhadharah* Santri Putri di Pesantren Darul Istiqamah Leppang. Akan tetapi walau begitu, Para Ustadzah dan Para Santri juga terkadang melakukan negosiasi dan mencari Solusi agar *Muhadharah* tersebut tetap dilaksanakan sebagaimana biasanya. Menurut Nur Winda Sari, salah satu Pembina Santri Putri di Pesantren Darul Istiqamah Leppang mengatakan bahwa:

---

<sup>72</sup> Fadhiza Aufa Ayat, (17), Santri, *Wawancara*, 12 Oktober 2023

“Beberapa santri bersedia menjadi pengganti untuk temannya yang memiliki udzur sehingga *Muhadharah* dapat dilakukan, dengan catatan mereka meminta kompensasi agar pada jadwal berikutnya mereka tidak lagi mendapat giliran. Hal ini mereka lakukan agar Program *Muhadharah* tetap berjalan seperti biasanya.”<sup>73</sup>

Sementara untuk penghambat Pelaksanaan Program *Muhadharah* pada Kegiatan *Masrohiyyah* biasanya di sebabkan oleh beberapa hal berikut:

1) Kurangnya Kerja Sama Tim Acara

Kurangnya Kerja Sama Tim Acara terkadang menjadi penghambat pelaksanaan *Masrohiyyah*. Menurut Israwati, Salah satu Pembina Santri Putri di Pesantren Darul Istiqamah Leppangang mengatakan bahwa:

“Terkadang *Masrohiyyah* tidak dilaksanakan karena kurangnya kerja sama tim, sikap pesimis beberapa santri yang telah di tunjuk, kurangnya waktu berlatih, dan bahkan sampai pada larangan kegiatan pada waktu itu.”<sup>74</sup>

2) Sikap Pesimis Beberapa Santri Yang Telah Diberikan Peran

Sikap Pesimis atau Pandangan Negatif terhadap sesuatu, merasa susah duluan dan lebih banyak berfikiran buruk. Sikap pesimis ini menjadi salah satu penghambat terlaksananya *Masrohiyyah* karena kebanyakan dari santri yang telah di tunjuk atau diberikan kepercayaan lebih dulu tidak semangat dan berputus asa.

3) Kurangnya Waktu Latihan

Kurangnya Waktu Latihan juga adalah alasan membuat Pelaksanaan *Masrohiyyah* ini menjadi terhambat, sebab Santri kurang berlatih dikarenakan mereka tetap harus mengikuti kegiatan belajar.

4) Waktu Yang Tidak Tepat

<sup>73</sup> Nur Windasari, (23), Pembina Putri, *Wawancara*, 20 Oktober 2023

<sup>74</sup> Israwati, (23), Pembina Putri, *Wawancara*, 25 Oktober 2023

Waktu yang tidak tepat ini jarang terjadi, hanya sesekali. Pada saat Kegiatan *Masrohiyyah* dipersiapkan tiba-tiba ada Kegiatan lain yang tidak bisa di tunda. Yang kemudian membuat Kegiatan *Masrohiyyah* ini terhambat, lalu para Pemain Pentas Seni dan yang lainnya sudah tidak bersemangat untuk melanjutkan.

b. Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Program *Muhadharah*

Pelaksanaan Program *Muhadharah* juga menemui banyak dukungan yang menjadikan Program *Muhadharah* berhasil dilaksanakan. Beberapa hal tersebut adalah banyaknya ilmu pengetahuan yang di dapat dari pembelajaran sekolah maupun pembelajaran pondok, adanya pembacaan hadits, hadirnya OSDIP, dan adanya kesadaran akan tanggung jawab terhadap diri sendiri sebagai seorang santri, sehingga Program *Muhadharah* ini bisa dilaksanakan dengan sangat baik. Menurut Nindhi Az-Zahra, Alumni Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang mengatakan bahwa:

“Salah satu faktor yang mendukung berjalannya Program *Muhadharah* dengan lancar adalah tersedianya banyak buku-buku yang di siapkan oleh perpustakaan sebagai bahan referensi dalam membuat ceramah singkat tersebut. Ilmu pengetahuan atau informasi bermanfaat yang disampaikan itu tentu dari Proses pembelajaran sekolah maupun pembelajaran pondok.”<sup>75</sup>

1) Tersedianya Buku-Buku Bacaan sebagai Referensi

Pesantren darul Istiqamah Leppang memiliki Perpustakaan yang dapat dikunjungi pada waktu tertentu. Perpustakaan menyediakan buku bacaan dan buku pelajara, selain untuk ilmu pengetahuan, juga sebagai bahan mengisi waktu luang. Dan banyaknya Buku-Buku yang ada di Perpustakaan menjadi salah satu

---

<sup>75</sup> Nindhi Az-Zahra, (19), Alumni, *Wawancara*, 20 Oktober 2023

Pendukung dari berjalannya Program Muhadharah, karena Santri dengan mudah mendapatkan Referensi yang di inginkan.

## 2) Pembacaan Hadits Setiap Selesai Shalat

Santri Putri memiliki Program Hafalan Satu Hadits Satu Pekan. Dimana Santri akan bergantian membacakan Hadits untuk kemudian di ikuti oleh temannya, dan Hal ini menjadi Faktor Pendukung bagi Para Santri dalam Melengkapi dalil yang mereka inginkan, juga sebagai Latihan untuk Para Santri berbicara di depan Teman-temannya walau dalam waktu yang singkat.

Perlu diketahui bahwa selain dari mengetahui tugas dan kewajiban kita terhadap diri sendiri, kita juga perlu memahami bahwa tanggung jawab merupakan hal yang sangat penting, karena akan menjadi akhir dari pada pribadi seseorang. Tidak ada gunanya mengetahui hak dan kewajiban kita tetapi tidak bertanggung jawab atasnya. Sebagaimana pernyataan Mukhayyarah dalam wawancaranya yang menyampaikan bahwa:

“Selain dari rasa tanggung jawab Santri terhadap tugasnya sebagai seorang santri, hal yang sangat mendukung adalah kehadirannya Organisasi Darul Istiqamah Putri atau biasa di sebut dengan OSDIP. OSDIP ini sendiri adalah para pengurus Asrama yang di ketuai oleh seorang Santri kelas 3 MA dan memiliki anggota yang terdiri dari berbagai kalangan kelas. Juga adanya Kelas Dakwah yang dilakukan satu kali seminggu, dimana para Santri dilatih untuk mandiri membuat ceramah mereka sendiri. Mereka di bimbing mulai dari penentuan judul ceramah, apa yang akan di bahas, pencocokan dalil bahkan sampai membuat kesimpulan dan saran apabila diperlukan. Tidak hanya itu, mereka juga diajarkan tentang Metode *Public Speaking*.”<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Mukhayyarah, (25), Wakil Musyrifah Putri, *Wawancara*, 25 Oktober 2023

### 3) Adanya OSDIP

Organisasi Santri Putri Darul Istiqamah Putri adalah kepanjangan dari OSDIP. OSDIP menjadi salah Satu faktor Pendukung dalam Melatih *Public Speaking* Santri, karena pengurus mau tak mau berdiri di Depan Teman-temannya untuk menyampaikan sesuatu, dan membantu dalam mengatur teman-temannya. OSDIP biasanya mengadakan rapat evaluasi bulanan sehingga mereka di tuntut untuk lebih banyak berpikir kritis dan mengeluarkan pendapat. Hal ini menjadi Faktor Pendukung karena Santri terbiasa dalam berbicara.

### 4) Kelas Khusus Pelatihan Dakwah

Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang juga mengadakan Kelas Khusus Pelatihan Dakwah setiap minggu pada waktu magrib. Pada kesempatan tersebut santri secara khusus di ajarkan tentang metode penyampaian dakwah, belajar dasar-dasar *Public Speaking*, bahkan sampai Pembuatan materi mulai dari penentuan tema, judul, pembahasan, sampai kesimpulan dan saran.

Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppang mengadakan Kultum dan *Masrohiyyah* tidak serta merta menjadikan Program tersebut sebagai Program yang dilaksanakan dengan catatan kewajiban bagi para santri namun tidak memberikan dukungan. Mereka mengadakan kelas dakwah, menyediakan buku-buku sebagai bahan referensi, juga membimbing para santri agar mereka tidak merasa tertekan dengan alasan kewajiban tersebut.

## BAB V

### PENUTUP

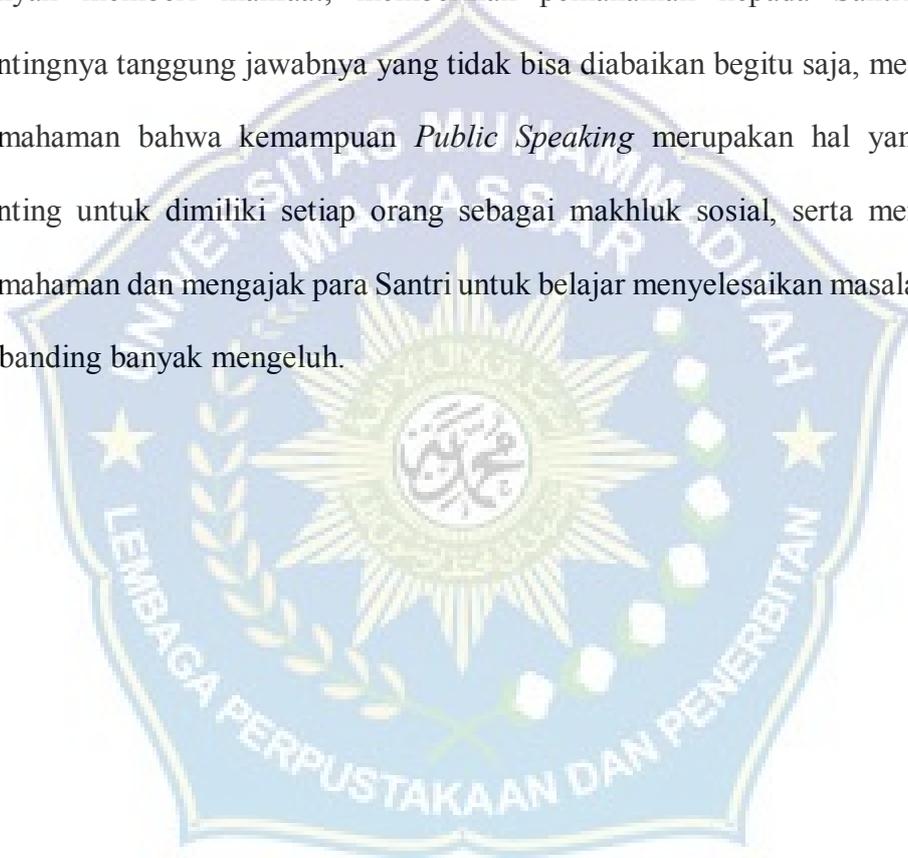
#### A. *Kesimpulan*

Dari pembahasan penelitian diatas, maka dapat diambil kesimpulan sesuai dengan Rumusan Masalah Penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program *Muhadharah* yang dilakukan oleh Pesantren Darul Istiqamah Leppangang selalu berjalan dengan lancar.
2. Kemampuan *Public Speaking* Santri Putri di Pesantren Darul Istiqamah Leppangang sudah sangat bagus. Pada Peningkatannya, selain meningkatkan kemampuan *Public Speaking* dalam hal ini Tata Bahasa dan Tubuh yang semakin membaik, Program *Muhadharah* yang dilakukan juga meningkatkan Kepercayaan diri Ketika Berhadapan dengan *Public*, dan Juga Meningkatkan Kemampuan Pengendalian Diri dan Sikap santri.
3. Faktor Penghambat dalam Melaksanakan Program *Muhadharah* Santri Putri di Pesantren Darul Istiqamah Leppangang adalah Padatnya Kegiatan Pondok, Kurangnya Keberanian dan Rasa Percaya Diri, Kurangnya Rasa Tanggung Jawab sebagai Seorang Santri, Kurangnya Kerja Sama Tim, Sikap Pesimis Beberapa Santri yang Telah Ditunjuk atau Dipercaya dalam Mengurus Pentas Seni, Kurangnya Waktu Latihan, dan Waktu yang Tidak tepat, atau Bertabrakan Dengan Kegiatan yang mendadak. Sedangkan untuk Faktor Pendukungnya adalah Tersedianya Buku-Buku Bacaan sebagai Referensi, Pembacaan Hadits Setiap Selesai Shalat, Adanya OSDIP, dan Adanya Kelas Khusus Dakwah.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, maka Peneliti dapat memberikan saran bahwa Pesantren Darul Istiqamah Leppangang harus Kembali mengevaluasi jadwal kegiatan yang diterapkan, mengurangi kegiatan yang tidak banyak memberi manfaat, memberikan pemahaman kepada Santri tentang pentingnya tanggung jawabnya yang tidak bisa diabaikan begitu saja, memberikan pemahaman bahwa kemampuan *Public Speaking* merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki setiap orang sebagai makhluk sosial, serta memberikan pemahaman dan mengajak para Santri untuk belajar menyelesaikan masalah sendiri di banding banyak mengeluh.



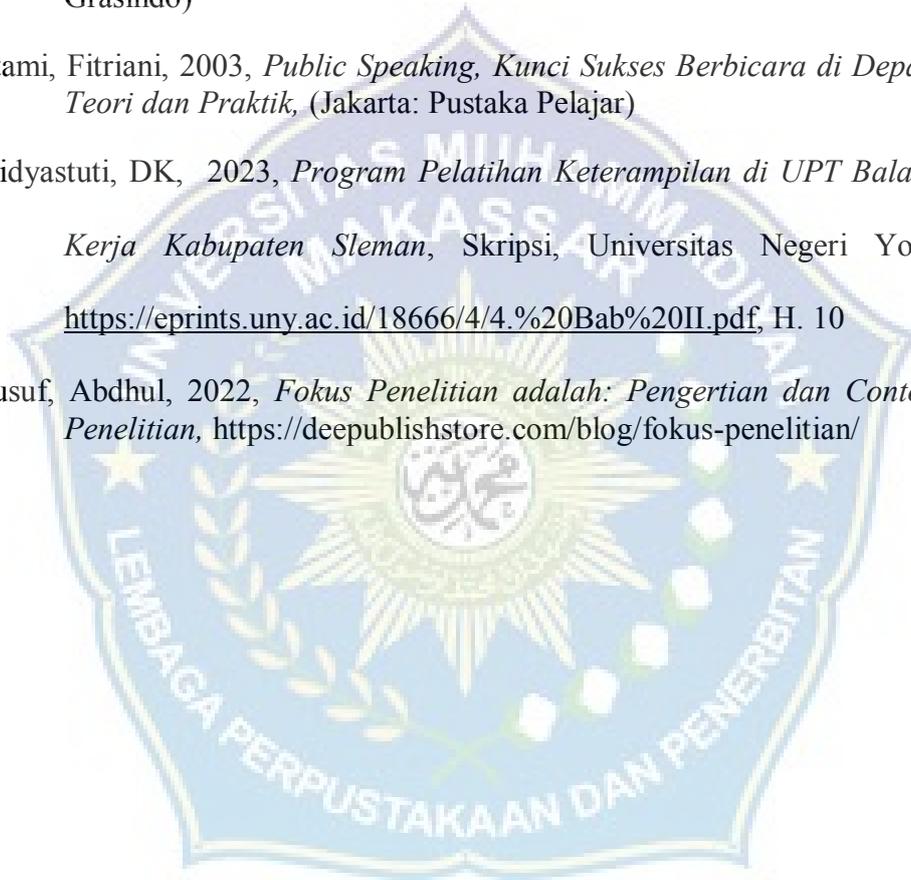
## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Kementrian Agama Republik Indonesia, 2012
- Adam, 2023, *Pengembangan Metode Public Speaking Dalam Program Muhadhara Di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar*, Skripsi: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar,
- Adia, Viera Restuani, 2021, *Menjadi Public Speaker Andal Cet. 1*, (Yogyakarta: Penerbit Andi)
- Apandi, Idris, 2020, *Public Speaking For Teacher Cet. 1*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru)
- Batanghari, 2017, *Muhadhara Termasuk Ekstrakurikuler wajib Pesantren*, <http://batanghari.kemenag.go.id/new/460>
- Daniswara, Andika Damateja, Dkk, 2020, *Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Di Pesantren*, (Malang: Fakultas Sastra Universitas Malang) <https://prosiding.arab-um.com/index.php/semnasbama/article/view/569>, (Diakses pada 13 juli 2023).
- El-Mahfudz, Karyadi, 2019, *Langkah Komunikasi Efektif*, Artikel, <https://barometernews.id>, 2020, Diakses pada 25 Desember 2023.
- Fitriyani, 2023, *Public Speaking: Bakat atau Kodrat?*, <https://appfkik.uin-malang.ac.id>, (STARS: Malang)
- Gilang, 2019, *Komunikasi Islam: Makna dan Prinsip*, Artikel, <https://tribratanews.kepri.polri.go.id/2019/10/22/>, Di akses pada 27 November 2023, (
- Glints, 2023, *Public Speaking: Arti, Metode, Manfaat, tujuan, dan Cara*, <https://glints.com/id/lowongan/kemampuan-public-speaking/>, (Diakses pada 14 Juli 2023).
- Hani'ah, 2013, *Formula Kaidah Diksi Dalam Ayat-Ayat Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Kesantunan Berbahasa Masyarakat Madura*,

Journal, (Bangkalan: Jurusan Bahasa Inggris Universitas Trunojoyo Madura.)

- Iainkediri, 2018, *Pengertian Implementasi*, [http://etheses.iainkediri.ac.id/5759/3/932405618\\_bab2%5B1%5D.pdf](http://etheses.iainkediri.ac.id/5759/3/932405618_bab2%5B1%5D.pdf)
- Kemenag, 2020, *Kegiatan Muhadharah di MTsN 8 melatih siswa untuk membiasakan diri di depan orang banyak*, <https://sumbar.kemenag.go.id/v2/post/53619>
- Kurnia, firdilla, 2023, *Analisis Data: Defenisi, Jenis, Model sampai Prosedurnya*, <https://dailysocial.id/post/analisis-data>
- Kurniasih, Debora Danisa, 2022, *Pengertian Instrumen Penelitian, jenis, dan Contohnya*, <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6230758/pengertian-instrumen-penelitian-dan-contohnya>, (Diakses 15 Juli 2023)
- Mulyadi, 2002, *Implementasi Kebijakan*, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Paharudin, Pajar, 2020, *Pengantar Ilmu Public Speaking Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Penerbit Andi)
- Rijali, Ahmad, 2019, *Analisis Data Kualitatif*, (Uin Antasari Banjarmasin: Jurnal)
- Ruyad, Daniel H, 2017, *Smart Book Of Public Speaking*, (Daniel Rusyad)
- Sani, Ridwan Abdullah, Muhammad Rahman, 2020, *Monograf Efektif dan Hasil Belajar*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia)
- Satriawan, Novri, 2018, *Metode penelitian dan Jenis Metode Penelitian*, <https://ranahresearch.com>
- Setiawan, Guntur, 2004, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Siregar, Nina Siti Salmaniah, Saakinah Tamsil, Ilma, 2020, *Buku Ajar Public Speaking, Cet.1*, Scopindo Media Pustaka, (Surabaya: 2020),
- Sukma, Aji, 2018, *Bukan Speaking Biasa Cet. 1*, (Yogyakarta: CV Budi Utama)
- Syukur, Yanuardi, 2017, *K.H. M. Arif Marzuki; Segulung Cerita dari Maccopa Cet. 1*, (Solo: Tinta Medina)

- Taufik, M. Tata, 2020, *Dakwah Era Digital: Sejarah, Metode, dan Perkembangan, Cet. 1*, (Kuningan: Yayasan Ta'limiyah Al-Ikhlas)
- Tim Penyusun, 2008, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa)
- UAD, Persada, 2021, *Muhadhara Melatih Kemampuan Bahasa dan Mental di Publik*, (Yogyakarta: Kumparan.com), [https://kumparan.com/persada-uadt/1wh7sKnHvmR?utm\\_source](https://kumparan.com/persada-uadt/1wh7sKnHvmR?utm_source) (Diakses pada 13 Juli 2023)
- Usman, Nurdin, 2002, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo)
- Utami, Fitriani, 2003, *Public Speaking, Kunci Sukses Berbicara di Depan Publik Teori dan Praktik*, (Jakarta: Pustaka Pelajar)
- Widyastuti, DK, 2023, *Program Pelatihan Keterampilan di UPT Balai Latihan Kerja Kabupaten Sleman*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, <https://eprints.uny.ac.id/18666/4/4.%20Bab%20II.pdf>, H. 10
- Yusuf, Abdhul, 2022, *Fokus Penelitian adalah: Pengertian dan Contoh Fokus Penelitian*, <https://deepublishstore.com/blog/fokus-penelitian/>



## LAMPIRAN I

### A. Daftar Nama Narasumber

No.	Nama	Jabatan	Umur
1.	Mahmuddin HM., BA	Pimpinan	58
2.	Muhammad Sahid, S. Pd. I	W. Pimpinan	50
3.	Naisa, S. Pd. I	K. Musyrifah	56
4.	Mukhayyarah	Musyrifah	25
5.	Nur Windasari, S. Pd	Pembina	23
6.	Israwati, S. Ag	Pembina	23
7.	Wilda Zalsabila Hasan	Santri	17
8.	Nur Rahmi Adianda	Santri	15
9.	Gizca Aulia Putri Harianto	Santri	14
10.	Mar'atus Shaliha	Santri	18
11.	Qinan Az-Zahra	Santri	15
12.	Nurainun	Santri	18
13.	Muflihah	Santri	17
14.	Fadhiza Aufa Ayat	Santri	17
15.	Nailah	Santri	18
16.	Widya Al-Azizah	Alumni	19
17.	Anasztasya	Santri	14
18.	Nindhi Az-Zahra	Alumni	19
19.	Juhaeba	Wali Santri	56

### B. Data Dokumen

No.	Judul	Sumber
1.	Profil Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang Thn. 2020	Data File
2.	Identitas Pesantren (Emis)	Internet

## LAMPIRAN II

### A. Pedoman Wawancara dengan Santri

1. Bagaimana Pelaksanaan Program *Muhadharah* Santri Putri di Pesantren Darul Istiqamah Leppangang?
2. Bagaimana Kemampuan *Public Speaking* keseluruhan Santri Putri di Pesantren Darul Istiqamah Leppangang?
3. Apakah anda merasa *Public Speaking* anda baik? Jika tidak, apa yang menyebabkan hal itu?
4. Apakah menurut anda Program *Muhadharah* yang dilakukan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang membantu anda dalam meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* anda?
5. Apa Faktor Pendukung dalam meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* anda?
6. Apa Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* anda?
7. Apa saja yang anda dapatkan dari Program *Muhadharah* yang dilakukan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang?
8. Apa Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam melaksanakan Program *Muhadharah* Santri Putri di Pesantren Darul Istiqamah Leppangang?

**B. Pedoman Wawancara dengan Pembina**

1. Bagaimana Pelaksanaan Program *Muhadharah* Santri Putri di Pesantren Darul Istiqamah Leppangang?
2. Bagaimana Kemampuan *Public Speaking* Keseluruhan Santri Putri di Pesantren Darul Istiqamah Leppangang?
3. Apa Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Melaksanakan Program *Muhadharah* Santri Putri di Pesantren Darul Istiqamah Leppangang?

**C. Pedoman Wawancara dengan Alumni**

1. Apakah *Public Speaking* anda baik?
2. Apakah Program *Muhadharah* yang Dilakukan Oleh Pesantren Darul Istiqamah Leppangang dapat Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* anda?
3. Apa Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Melaksanakan Program *Muhadharah* Santri Putri di Pesantren Darul Istiqamah Leppangang?

**D. Pedoman Wawancara dengan Wali Santri**

1. Menurut Ibunda, Bagaimana Kemampuan *Public Speaking* anak Ibunda, dan Keseluruhan Santri Putri di Pesantren Darul Istiqamah Leppangang?
2. Menurut Ibunda, Langkah apa yang harus dilakukan oleh Pesantren untuk meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* santri Putrinya?

### LAMPIRAN III

#### A. Dokumentasi Kegiatan di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang Kabupaten Luwu

Kegiatan Ta'lim Pekan



Kegiatan Sidang Harian OSDIP



## Kegiatan Kajian Kitab



## Kegiatan Belajar Hadits



Kegiatan Masrohiyyah (Pentas Seni)



Kegiatan Kultur



## B. Dokumentasi Wawancara

Dokumentasi setelah Wawancara bersama Pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang, Ust. H. Mahmuddin, Hm., Ba. Pada tanggal 21 Oktober 2023



Bersama Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Leppangang,

Ust. Muhammad Sahid, S. Pd.I. Pada tanggal 23 Oktober 2023.



Bersama Kepala Musyrifah Putri Pesantren Darul Istiqamah Leppangang,  
Ustz. Naisa, S. Pd.I. Pada tanggal 21 Oktober 2023.



PERPUSTAKAAN DAN PL

Bersama Ustz. Mukhayyarah, Wakil Kepala Musyrifah Putri Pesantren Darul Istiqamah Leppangang setelah wawancara pada tanggal 25 Oktober 2023.



Bersama Pembina Putri, Ustz. Nur Windasari, S. Pd. Pada tanggal 20 Oktober 2023.



Bersama Ustz. Israwati, S. Ag. Pembina Putri Pesantren Darul Istiqamah  
Leppangang, pada tanggal 25 Oktober 2023.



Bersama Santri Narasumber





Bersama Santri Putri  
Qinan Az-Zahra



Bersama Santri Putri  
Diva



Bersama Santri Putri  
Gyzca Aulia Putri Harianto



Bersama Santri Putri  
Anaztasya

Bersama Informan, Santri Putri, Fadhiza Afa Ayat.



Bersama Informan, Santri Putri, Muflihah.



## WAWANCARA WALI SANTRI





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Risda

Nim : 105271112120

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	7 %	10 %
2	Bab 2	15 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 15 Januari 2024

Mengetahui,

Kepala UPT - Perpustakaan dan Penerbitan,



NurSmiati S. Han, M.I.P

NPM. 964 591

# BAB I Risda 105271112120

by Tahap Tutup



---

**Submission date:** 13-Jan-2024 07:33AM (UTC+0700)

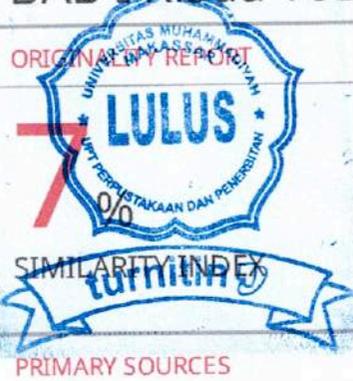
**Submission ID:** 2270209457

**File name:** RISDA\_105271112120\_BAB1.docx (35.62K)

**Word count:** 1425

**Character count:** 9383

# BAB I Rida 105271112120



7%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

1 [www.researchgate.net](http://www.researchgate.net)  
Internet Source

4%

2 [idr.uin-antasari.ac.id](http://idr.uin-antasari.ac.id)  
Internet Source

3%

Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 2%



# BAB II Risda 105271112120

by Tahap Tutup



---

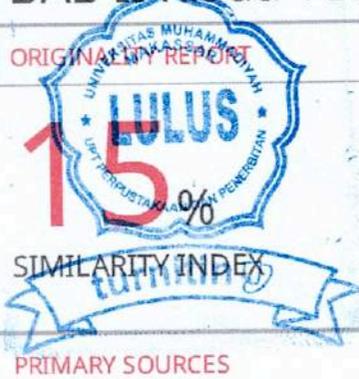
**Submission date:** 13-Jan-2024 07:33AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2270209564

**File name:** RISDA\_105271112120\_BAB2.docx (54.67K)

**Word count:** 3846

**Character count:** 24799



16%  
INTERNET SOURCES

5%  
PUBLICATIONS

8%  
STUDENT PAPERS

1	<a href="http://makassar.tribunnews.com">makassar.tribunnews.com</a> Internet Source	4%
2	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	1%
4	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	1%
5	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	1%
6	Submitted to Institut Pemerintahan Dalam Negeri Student Paper	1%
7	<a href="http://repository.umsu.ac.id">repository.umsu.ac.id</a> Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Prima Indonesia Student Paper	1%
9	<a href="http://repository.iainpalopo.ac.id">repository.iainpalopo.ac.id</a>	

1 %

10

[digilib.uin-suka.ac.id](https://digilib.uin-suka.ac.id)

Internet Source

1 %

11

Submitted to State Islamic University of  
Alauddin Makassar

Student Paper

1 %

12

[digilib.iain-palangkaraya.ac.id](https://digilib.iain-palangkaraya.ac.id)

Internet Source

1 %

13

[japandiadam.wordpress.com](https://japandiadam.wordpress.com)

Internet Source

1 %

14

[eprints.mercubuana-yogya.ac.id](https://eprints.mercubuana-yogya.ac.id)

Internet Source

1 %

15

[pkm.uika-bogor.ac.id](https://pkm.uika-bogor.ac.id)

Internet Source

1 %

Exclude quotes  OnExclude bibliography  On

Exclude matches

&lt; 1%

# BAB III Risda 105271112120

*by Tahap Tutup*



---

**Submission date:** 13-Jan-2024 07:33AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2270209674

**File name:** RISDA\_105271112120\_BAB3.docx (26.57K)

**Word count:** 851

**Character count:** 5706

ORIGINALITY REPORT



10%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://digilib.uinkhas.ac.id">digilib.uinkhas.ac.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://repository2.unw.ac.id">repository2.unw.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://afidburhanuddin.wordpress.com">afidburhanuddin.wordpress.com</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://repository.iainpalopo.ac.id">repository.iainpalopo.ac.id</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://eprints2.undip.ac.id">eprints2.undip.ac.id</a> Internet Source	2%
6	<a href="http://dqlab.id">dqlab.id</a> Internet Source	2%

Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 2%

# BAB IV Risda 105271112120

by Tahap Tutup



---

**Submission date:** 13-Jan-2024 07:34AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2270209783

**File name:** RISDA\_105271112120\_BAB4.docx (63.6K)

**Word count:** 4912

**Character count:** 30887

6%

SIMILARITY INDEX

LULUS

6%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.iainpalopo.ac.id">repository.iainpalopo.ac.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<1%
3	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	<1%
4	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1%
5	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	<1%
6	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	<1%
7	<a href="http://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	<1%
8	<a href="http://ejurnal.politeknikpratama.ac.id">ejurnal.politeknikpratama.ac.id</a> Internet Source	<1%
9	<a href="http://ejournal.unesa.ac.id">ejournal.unesa.ac.id</a> Internet Source	<1%

10	<a href="https://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="https://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="https://abusulaiman21.wordpress.com">abusulaiman21.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="https://eprints.stainkudus.ac.id">eprints.stainkudus.ac.id</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="https://psychology.binus.ac.id">psychology.binus.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="https://sastra-diary.blogspot.com">sastra-diary.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://www.hukum-hukum.com">www.hukum-hukum.com</a> Internet Source	<1 %
17	Citra Wahyuni, Emiel Yusuf Costadinov. "HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN KEPERCAYAAN DIRI BERBICARA DI DEPAN UMUM PADA MAHASISWA", Jurnal Psikologi Malahayati, 2020 Publication	<1 %
18	<a href="https://brandmannews.org">brandmannews.org</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="https://daffayusya.wordpress.com">daffayusya.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %

20

[etheses.uin-malang.ac.id](http://etheses.uin-malang.ac.id)

Internet Source

<1 %

21

[kumismagazine.blogspot.com](http://kumismagazine.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

22

[eprints.iain-surakarta.ac.id](http://eprints.iain-surakarta.ac.id)

Internet Source

<1 %

Exclude quotes  Off

Exclude matches  Off

Exclude bibliography  Off



# BAB V Risda 105271112120

by Tahap Tutup



---

**Submission date:** 13-Jan-2024 07:34AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2270209929

**File name:** RISDA\_105271112120\_BAB5.docx (3.2M)

**Word count:** 1419

**Character count:** 9631

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX



5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

[opac.fidkom.uinjkt.ac.id](http://opac.fidkom.uinjkt.ac.id)

Internet Source

3%

2

[repository.uinsu.ac.id](http://repository.uinsu.ac.id)

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



## BIODATA



Risda, lahir pada tanggal 05 Juni 2000 di Dusun Leppang, Desa Lampuara, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Anak ke 5 dari 8 bersaudara, dari pasangan Husba dan Juhaeba. Peneliti menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di MI Darul Istiqamah Leppang pada tahun 2012, lalu melanjutkan Tingkat SMP di MTs Darul Istiqamah Leppang pada tahun 2015, dan melanjutkan tingkat SMA di MA Darul Istiqamah Leppang. Peneliti melanjutkan sekolah di Perguruan Tinggi Unismuh Makassar mengambil Diploma II pada Jurusan Bahasa Arab, setelah itu melanjutkan Pendidikan S1 di tempat yang sama dengan jurusan yang berbeda yaitu Komunikasi dan Penyiran Islam. Sekarang Peneliti sedang mengajar di Pesantren Darul Istiqamah Leppang sekaligus sebagai Pembina Putri. Peneliti sangat suka menonton, membaca, dan menulis.